

SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH AGAMA ISLAM
DAN HINDU DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA (Studi Kasus di Desa Karangmulyo
Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)**



Oleh :
DIDIN ALI IRFAN
NIM : 2012111027

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

SKRIPSI

STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH AGAMA ISLAM DAN HINDU DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (Studi Kasus di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)



Oleh :
DIDIN ALI IRFAN
NIM : 2012111027

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PRASYARAT GELAR

**STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH AGAMA ISLAM DAN HINDU
DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (STUDI
KASUS DI DESA KARANGMULYO KECAMATAN TEGALSARI
KABUPATEN BANYUWANGI)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh :

DIDIN ALI IRFAN

NIM : 2012111027

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:
**STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH AGAMA ISLAM DAN HINDU
DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (STUDI
KASUS DI DESA KARANGMULYO KECAMATAN TEGALSARI
KABUPATEN BANYUWANGI)**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal:

Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing

MASKUR, S.Sos.I., M.H.
NIPY : 3150505078101

KHOTIBUL UMAM, S.Pd., M.H.
NIPY : 3152228079301

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi saudara Didin Ali Irfan telah di munaqosyahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas

Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

Juli 2024

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S,Sos.)

Tim Penguji :

Ketua,

KHOTIBUL UMAM, S.Pd., M.H

NIPY : 3152228079301

Penguji 1

Penguji 2

Drs. H. M. KHOZIN KHARIS, M.H.

NIPY :3510102036401

MASKUR,S.Sos.I., M.H.

NIPY : 3150505078101

Dekan

AGUS BAIHAQI, S.Ag., M.I.Kom.

NIPY : 3150128107201

MOTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, penulis sangat bersyukur atas semua rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Tokoh Agama Islam dan Hindu Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi”** yang insyaallah telah terselesaikan dengan sebaik mungkin. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing umatnya dengan Risalah Islam, mengubah dari kondisi kezaliman menuju cahaya Islam yang *rahmatan lil `alamin*, dan semoga kita sebagai umatnya dapat meneruskan perjuangan dakwah beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua saya, Bapak Burhannudin dan Ibu Sukartin atas segala do'a dan dukungannya, serta telah berkorban jiwa dan materi.
2. Kakak saya, Siti Lailatin Bariroh yang telah memberi dukungan penuh serta waktunya kepada saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Keluarga besar serta kerabat saya yang belum bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberi dukungan kepada saya.
4. Temen-teman program studi KPI Angkatan 2020.
5. Serta orang-orang yang telah berjasa dalam hidup saya, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Didin Ali Irfan
NIM : 2012111027
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas : Universitas KH. Mukhtar Syaafaat
Alamat : Sumberkembang Timur RT.07/RW.01, Desa
Karangmulyo,
Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi,
Jawa Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 02 Juli
2024

Yang menyatakan,

Didin Ali Irfan

NIM: 2012111027

ABSTRAK

Ali Irfan, Didin. 2024. Strategi Komunikasi Tokoh Agama Islam dan Hindu Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama (Studi Kasus di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi). Pembimbing Khotibul Umam, S.Pd., M.H.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Tokoh Agama, Kerukunan Umat Beragama

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan tokoh agama Islam dan Hindu dalam menjaga kerukunan di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Strategi komunikasi ialah sebuah rangkaian yang disusun dan direncanakan sesuai dengan tujuan, sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan agar tepat sasaran serta berjalan dengan kondusif. Komunikasi bisa terjadi antara Masyarakat yang memiliki perbedaan dari Pendidikan, status sosial, hingga kepercayaan yang dianut. Didalam kehidupan bermasyarakat pasti ada suatu tokoh yang dituakan atau dianut oleh masyarakat. Tokoh agama merupakan orang yang dijadikan figur dalam masyarakat karena memiliki banyak ilmu tentang agama dan mampu menempatkan dirinya ditengah masyarakat yang pluralis, kemudian akan mengambil tugas kemasyarakatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kerukunan antar umat agama tidak akan terwujud atau berjalan dengan baik tanpa peran penting dari tokoh agama, dimana tokoh agama menjadi panutan bagi umatnya karena dianggap mampu dan menjadi panutan bagi umatnya karna dianggap mampu menjadi teladan serta diharapkan dapat meminimalisir konflik internal maupun external. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yakni menggambarkan fenomena yang ada dilapangan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2024. Dari hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa strategi komunikasi tokoh agama Islam dan Hindu dalam menjaga kerukunan di desa Karangmulyo Tegalsari Banyuwangi adalah melakukan beberapa langkah-langkah strategi komunikasi yang terdiri dari berbagai kegiatan keagamaan atau pun non keagamaan.

ABSTRACT

Keywords: *Communication Strategy, Religious Figures, Religious Harmony*

This research aims to find out what communication strategies are used by Islamic and Hindu religious leaders to maintain harmony in Karangmulyo Village, Tegalsari District, Banyuwangi Regency. Communication strategy is a series that is prepared and planned according to the objectives, so that it can achieve a goal that has been planned and planned so that it is right on target and runs safely. Communication can occur between people who have differences in education, social status, and even the beliefs they hold. In social life there must be a figure who is an elder or is embraced by the community. A religious figure is a person who is used as a figure in society because he has a lot of knowledge about religion and is able to place himself in the midst of a pluralist society, then will take on social tasks according to his abilities. Harmony between religious communities will not be realized or run well without the important role of religious figures, where religious figures become role models for their congregation because they are considered capable and become role models for their congregation because they are considered able to be role models and are expected to be able to minimize internal and external conflicts. The research method used in this research is a qualitative research method, namely describing phenomena that exist in the field by means of observation, interviews, documentation. The time for this research to be carried out was in June 2024. From the results of the research, researchers can conclude that the communication strategy of Islamic and Hindu religious figures in maintaining harmony in Karangmulyo Tegalsari Banyuwangi village is to carry out several communication strategy steps consisting of various religious and non-religious activities.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, penulis sangat bersyukur atas semua rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Tokoh Agama Islam dan Hindu Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi”** yang insyaallah telah terselesaikan dengan sebaik mungkin. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing umatnya dengan Risalah Islam, mengubah dari kondisi kezaliman menuju cahaya Islam yang *rahmatan lil `alamin*, dan semoga kita sebagai umatnya dapat meneruskan perjuangan dakwah beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian Skripsi ini berkat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

6. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I.,M.H. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
7. Dr.H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc.,M.E.I. Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
8. Agus Baihaqi, S.Ag.,M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
9. Maskur, S.Sos.I,MH. Selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
10. Khotibul Umam, S.Pd., M.H. selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu juga pikiran untuk membantu dalam menyelesaikan Proposal Skripsi ini.
11. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
12. Kedua orang tua dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
13. Dan semua pihak yang telah memberikan tenaga dan pikirannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga dari segala bentuk bantuan, baik secara spiritual, motivasi, pengarahan dan dukungannya dapat mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penullis juga berharap mendapat masukan dan kritik konstruktif

terhadap kurangnya substansi dan metodologi Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bisa bermanfaat. *Amin ya Rabbal `alamin.*

Karangmulyo, 02 Juli 2024
Penulis,

Didin Ali Irfan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERSYARATAN GELAR	iii
PERSTUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Masalah Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Teori	6
A. Strategi Komunikasi	6
B. Tokoh Agama	13
C. Kerukunan Umat Beragama	15
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Alur Pikir Peneliti	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.3 Informan Penelitian	23
3.4 Sumber Data	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6 Keabsahan Data	26
3.7 Analisis Data	27
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN	28
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
1. Sejarah Singkat Profil Desa Karangmulyo	28
2. Gambaran Umum Masyarakat Desa Karangmulyo	33

4.2 Paparan Data	34
1. Pemahaman Tokoh Agama Tentang Kerukunan Antar Umat Agama	34
2. Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Agama	36
3. Implementasi Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Agama	38
BAB V PEMBAHASAN.....	43
5.1 Pemahaman Tokoh Agama Tentang Kerukunan Antar Umat Agama	43
5.2 Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Umat Agama	44
5.3 Implementasi Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Umat Agama	45
BAB VI PENUTUP	47
6.1 Kesimpulan	47
6.2 Keterbatasan Penelitian	47
6.3 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Sumber Daya Manusia Desa Karangmulyo	30
Tabel 1.2 Penganut Agama/Aliran Kepercayaan Desa Karangmulyo ...	30
Tabel 1.3 Jumlah Tempat Ibadah Desa Karangmulyo	30
Tabel 1.4 Mata Pencarian Pokok Penduduk Desa Karangmulyo	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur Penelitian	22
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2 Surat Pengantar penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4 Hasil cek Plagiasi

Lampiran 5 Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia, merupakan Negara yang mempunyai banyak keanekaragaman suku, ras, bahasa, budaya dan agama yang sudah ada sebelum negara ini merdeka. Keanekaragaman ini sudah berlangsung sejak dahulu, jauh sebelum negara Indonesia ada. Pada Undang-undang Dasar 1945 berbunyi bahwa “setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal diwilayahnya negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali”.¹ pada dasar Undang-undang ini, semua warga negara, dengan beragam identitas agama, suku, kultur, jenis kelamin, dan sebagainya, wajib dilindungi oleh negara.

Pada dasarnya masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang multikultural karena terdiri dengan berbagai macam suku bangsa, bahasa, budaya, ras dan agama. Penyebab dari beranekaragaman agama masyarakat Indonesia tidak lepas dari sejarah negara, dimana indonesia merupakan jalur perdagangan dunia yang menyebabkan para pedagang dunia yang singgah diberbagai pesisir Indonesia yang mulai menetap dan menyebar luaskan agama dan kebudayaanya pada masyarakat indonesia yang waktu itu belum beragama dan masih menganut kepercayaan dinamisme dan animisme.²

Negara Indonesia mempunyai agama yang secara resmi diakui oleh pemerintahan yaitu agama Islam, Hindu, Katolik, Protestan, Kong Hu Chu dan Budha.³ Dari multikultural perbedaan agama tersebut apabila tidak terawat dengan baik, pasti akan menimbulkan konflik yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai pada agama yang mengajarkan keharmonisan, kedamaian, ketenangan dan tentunya menimbulkan sinergi yang positif dalam kehidupan beragama.⁴ Maka dari itu diperlukan hubungan antara masyarakat yang berbeda agama dengan memelihara kerukunan antar umat beragama atau toleransi beragama.

¹ Pasal 28E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945

² Moh. Azwar Anas, Ainur Rofiq “strategi komunikasi tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan” Jurnal Tahun 2021

³ Dilansir dari www.Indonesia.go.id pada tanggal 9 desember 2023

⁴ “Peran Mukti Ali dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama di Indonesia” Jurnal Ushuluddin Vol. XXI No. 1, Januari 2014

Sikap toleransi harus menjadi suatu kesadaran individu yang harus selalu dibiasakan dalam wujud interaksi sosial dalam kehidupan umat manusia. Pada dasarnya setiap agama pasti mempunyai ajaran untuk bagaimana saling menghormati antar manusia maupun antar makhluk hidup. Dalam kaitanya Allah telah mengingatkan pada umat manusia dalam firmanya:⁵

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا
 أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ
 دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Artinya: *“Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir!. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”*

Pada bunyi ayat tersebut, agama Islam menjunjung tinggi perbedaan dan saling menghargai sesuai dengan keyakinannya. Oleh karena itu kita sebagai warga Negara sepatutnya harus menjunjung tinggi rasa sikap toleransi antar umat beragama dan saling menghormati hak dan kewajiban.

Dalam keberagaman agama tentu pasti ada faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan. Permasalahan itu akan timbul jika ada gesekan-gesekan yang kurang sesuai dengan keinginan individu atau kelompok yang berbeda agama antara masyarakat. Adanya perbedaan budaya dan adat akan timbul gesekan dari setiap agama, karena budaya dan adat sangat bertolak belakang dengan agama satu dengan agama yang lain.

Pada proses tersebut dibutuhkan strategi-strategi untuk membuat antar agama tidak terjadi konflik atau semacamnya. Munculnya konflik atau gesekan itu dikarenakan berbagai sebab yang melatar belakanginya, bisa dengan kurangnya nilai yang dianut atau kurangnya untuk berkomunikasi.⁶ Strategi komunikasi apa yang harus digunakan agar tidak terjadi konflik antar agama.

⁵ Al-Qur'an "Surat Al-Kafirun Ayat 1-6"

⁶ Silvia Rahmelia "Pemaknaan Mahasiswa Terhadap Narasi Konflik Beragama" Vol. 5 No. 1 Juni 2021

Strategi komunikasi adalah rencana yang disusun secara sadar untuk meminimalisir atau menyelesaikan suatu permasalahan dan untuk mencapai dari tujuan komunikasi.⁷ Untuk mencapai suatu tujuan, strategi tidak berfungsi sebagai mana peta jalan menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.

Kalau berbicara konflik tentang antar agama, tentu tokoh agama lah yang punya peran besar dalam membuat strategi-strategi komunikasi yang bagus untuk umat agamanya masing-masing. Tokoh agama juga membawa pengaruh besar untuk mempersatukan beberapa tokoh agama lain guna untuk terciptanya masyarakat yang tolera terhadap perbedaan agama ataupun sesama umat.⁸

Adapun sebutan tokoh agama yang ada di Dusun Kaligesing Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi untuk agama Islam adalah Ustadz, Kiyai, Ulama' dan untuk agama Hindu adalah Pemangku,⁹ Resi.¹⁰

Tokoh agama menjadi salah satu contoh figuran yang sentral bagi Masyarakat atau umat agamanya masing-masing. Pemahaman Masyarakat Indonesia terhadap tokoh agama masih sebatas mereka yang memiliki pemahaman atau keahlian dalam bidang agama dan memiliki banyak pengikut.¹¹ Definisi tokoh agama adalah seseorang yang dianggap memiliki ilmu lebih tinggi tentang agamanya dan dijadikan sebagai *role-model* serta menjadi tempat rujukan keilmuan bagi umatnya.¹² Dalam pernyataan tersebut tokoh agama dapat diartikan sebagai seseorang yang berwawasan luas dan dipercaya oleh masyarakat untuk menuntun umat kejalan yang benar.

Perbedaan agama dan budaya memang sangat sulit untuk menciptakan kerukunan dikarenakan oleh perbedaan yang ada ditengah-tengah mereka. Dengan adanya komunikasi yang baik antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama lain maka akan tercipta kerukunan antar umat beragama. Hal ini sudah terlihat di Masyarakat Muslim dan Hindu yang ada di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

⁷ Zamzami, Wili Sahana "Strategi Komunikasi Organisasi" Volume 2, Nomer 1, Januari 2021

⁸ Moh. Azwar Anas, Ainur Rofiq "Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan" Vol.03 No.01 (November, 2021)

⁹ Pemangku adalah orang yang bertugas untuk mengiringi atau memimpin upacara

¹⁰ Resi adalah orang suci atau penyair yang mendapat wahyu dalam agama hindu

¹¹ Muchammadun Muchammadun, Sri Hartini Rachmad, Deni Handiyatmo, Ayesha Tantriana, Eka Rumanitha, Zaenudin Amrulloh "Peran Tokoh Agama Dalam Menangani Penyebaran Covid-19" Tahun 2021

¹² Hamidi "Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Moral Remaja di Desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang" Tahun 2020

Desa Karangmulyo merupakan salah satu Desa yang bersebelahan dengan Pondok Pesantren terbesar di Banyuwangi yaitu Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Di Desa Karangmulyo masyarakatnya mayoritas beragama Muslim dan Hindu, dengan berbagai perbedaan adat dan keyakinan.

Selama bertahun-tahun, masyarakat Desa Karangmulyo hidup harmonis, rukun, saling toleran dan bahkan saling bekerja sama antar penganut agama yang juga berbeda adat dan budaya tersebut dalam urusan sosial. Realitas tersebut merupakan keunikan tersendiri karena fenomena keberagaman di Indonesia selama ini rentan dengan konflik antar umat beragama. Oleh karena itu, kehidupan yang harmonis sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Muslim dan Hindu di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi tersebut menjadi fenomena penting dan menarik untuk diteliti, sebagai pembelajaran bagi kehidupan keagamaan di daerah lain di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana komunikasi tokoh agama umat islam dan hindu dalam menjaga kerukunan dimasyarakat Desa Karagmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Dengan judul penelitian, **“Strategi Komunikasi Tokoh Agama Islam Dan Hindu Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama (Studi Kasus di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Fokus penelitian yang akan diambil oleh peneliti dalam pembahasan ini adalah:

1. Pemahaman tokoh agama tentang kerukunan umat beragama.
2. Strategi komunikasi yang dibuat tokoh agama dalam menjaga kerukunan umat beragama.
3. Implementasi/penerapan yang sudah berjalan tentang kerukunan beragama.

1.3 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman tokoh-tokoh agama Islam dan Hindu tentang kerukunan umat beragama yang ada di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi?
2. Strategi komunikasi apa yang dibuat tokoh agama Islam dan Hindu dalam menjaga kerukunan umat beragama di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi?

3. Penerapan apa saja yang sudah berjalan tentang kerukunan umat beragama di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas tujuan yang diambil dari penulis adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa banyak pemahaman tokoh agama Islam dan Hindu tentang kerukunan beragama yang ada di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang dibuat tokoh agama Islam dan Hindu dalam menjaga kerukunan umat di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui penerapan apa saja yang sudah berjalan tentang kerukunan umat beragama yang ada di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan serta memperkaya tentang bagaimana strategi komunikasi tokoh agama dalam membina toleransi beragama.

2. Kegunaan Praktis

- a) Untuk Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam kehidupan bermasyarakat guna terciptanya toleransi anatr umat beragama.

- b) Untuk Lokasi Penelitian

Diharapkan dapat memberi masukan kepada masyarakat terhadap toleransi umat beragama, mengenai tema yang penulis teliti yaitu strategi komunikasi tokoh umat agama Islam dan Hindu dalam menjaga kerukunan umat beragama, sehingga penulis bisa menjadi parameter tokoh agama untuk terus menjaga toleransi beragam.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Pada bagian ini membahas tentang bagaimana teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dengan adanya pembahasan yang secara luas dan mendalam akan menambah wawasan peneliti dalam menganalisis suatu permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus masalah dan tujuan dari penelitian yang ada.¹³ Berikut ini adalah beberapa teori yang menjelaskan dan menjadi landasan dari penelitian ini yaitu:

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *stratos* dan *agein*, "*stratos*" yang berarti tentara dan "*agein*" yang berarti memimpin. Dan strategi dapat diartikan memimpin tentara. Kata strategi digunakan pertama kali di dunia kemiliteran yang dimana kata tersebut sebagai konsep awal tentara dalam memimpin perang untuk memenangkan sebuah peperangan. Jendral Rusia mengatakan strategi adalah seni yang dimana penggunaan sarana pertempuran untuk menggapai tujuan perang.¹⁴

Pada buku Alo Liliweri, Mintzberg dan Quinn mengatakan bahwa ada beberapa hal yang bisa dikaitkan dengan strategi, yaitu:¹⁵

- a) Strategi sebagai rencana artinya bagaimana suatu cara untuk mencapai tujuan.
- b) Strategi sebagai pola artinya sebuah tindakan yang dilakukan organisasi dalam jangka waktu yang lama.
- c) Strategi sebagai prespektif artinya prospek organisasi/kelompok dalam realisasi beranekaragaman kebijakan. hal tersebut berkaitan dengan visi dan misi organisasi/kelompok.

2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin, yaitu *communicatus* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Dengan demikian komunikasi menurut

¹³ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" (Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung, 2022), 34.

¹⁴ Hafied Canggara "Perencanaan dan Strategi Komunikasi" (Tahun 2014), 61.

¹⁵ Alo Liliweri "Komunikasi Serba Ada Serba Makna" (Jakarta, Kencana Tahun 2011), 242.

Lexicographer (ahli kamus bahasa), menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan.¹⁶

Dari kata diatas, maka komunikasi dapat didefinisikan sebagai dua insan atau lebih yang berinteraksi satu sama lain lalu bertukar informasi, yang pada akhirnya memberikan rasa saling memahami serta saling pengertian.

Menurut Hovland dala Suprpto, komunikasi dapat diartikan sebagai proses komunikator dalam memberikan stimulan berupa bahasa verbal maupun nonverbal sehingga dapat merubah sikap orang yang menerima pesan.

Sedangkan menurut Harold D. Laswel dalam Roudhonah menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses untuk menjelaskan siapa mengucapkan apa, dengan media apa, kepada siapa, dan apa akibat yang ditimbulkannya.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses komunikator dalam mentransmisi suatu pesan informasi menggunakan media tertentu sehingga dapat menimbulkan perubahan sikap yang menerima pesan.

Komunikasi apabila dilaksanakan dengan baik akan menghalangi atau menghilangkan konflik yang mungkin terjadi antar individu, antar kelompok, antar bangsa, antar ras, serta mampu membina persatuan dan kesatuan manusia dalam masyarakat dunia¹⁸. Deddy Mulyana menjelaskan bahwa unsur-unsur komunikasi yang dikemukakan oleh Lasswell yaitu komunikator, pesan, komunikan, media dan pengaruh.¹⁹ Penjabaran kelima komponen tersebut sebagai berikut:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا
بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكُمْ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ
اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya: *“Kehinaan ditimpakan kepada mereka di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan*

¹⁶ Zamzami, Wili Sahana, “Strategi Komunikasi Organisasi” (Journal Tahun 2021).

¹⁷ Afri Andi, Al Sukri “Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrat Indonesia Perjuangan Pada Pemilu Legislatif 2019 di Pekan baru” (Journal Tahun 2022).

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, “Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi”, (Bandung; Citra Aditya Bakti, 2003), 27.

¹⁹ Deddy Mulyana “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Tahun 2017), 69.

manusia. Mereka pasti mendapat murka dari Allah dan kesengsaraan ditimpakan kepada mereka. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas."²⁰

a) Komunikator

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan. Menurut Vardiansyah komunikator yaitu manusia yang memiliki kecerdasan serta berinisiatif menyampaikan pesan demi melaksanakan komunikasinya. Komunikator bisa dikatakan sebagai aktor utama pada proses komunikasi.²¹

b) Pesan

Pesan pada proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan pada awal mulanya tak terbentuk serta perlu dikonkritkan agar bisa dikirim dan diterima oleh komunikan/audiens, bisa berbentuk rangkaian lambang komunikasi seperti bunyi/suara, lambang, gerak tubuh, bahasa lisan dan bahasa tertulis. Suara, lambang, gerak tubuh digolongkan dalam pesan non-verbal, sedangkan bahasa lisan dan bahasa tulisan dikelompokkan pada pesan verbal.²²

Masalah yang harus diperhatikan ialah pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami oleh komunikan/audiens. Mengingat hal ini, maka yang harus diperhatikan adalah memilih bentuk pesan serta metode penyampaian pesan termasuk juga penentuan saluran komunikasi/media yang harus dilaksanakan oleh komunikator sebagai pembawa pesan.

c) Komunikan

Komunikan merupakan penerima pesan yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya. Komunikan yang baik bukan saja mengerti akan makna pesan, tetapi juga secara emosional

²⁰ Al-Qur'an "Surah Ali `Imran Ayat 112"

²¹ Dani Vardiansyah "penganter ilmu Komunikasi" (Bogor; Ghalia Indonesia Tahun 2004), 19.

²² Dani Vardiansyah "penganter ilmu Komunikasi" (Bogor; Ghalia Indonesia Tahun 2004), 23.

terdorong untuk melakukan atau menuruti pesan yang diterimanya.²³

d) Media

Media sering disebut sebagai perantara antara satu pihak dengan pihak lainnya. Dalam proses komunikasi, media memiliki peran yang sangat penting. Media komunikasi adalah sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi.²⁴

e) Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.²⁵

3. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai seperangkat perlengkapan yang melibatkan orang secara langsung. Jadi kesimpulanya bahwa strategi merupakan seni untuk merancang suatu rencana yang akan digunakan mencapai suatu keinginan.²⁶ Strategi sangat dibutuhkan dalam melakukan rencana sehingga dapat berjalan dengan mudah.

Dari paparan diatas, menjelaskan bahwa strategi komunikasi adalah sebuah rangkaian yang disusun dan direncanakan sesuai dengan tujuan, sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan agar tepat sasaran serta berjalan dengan kondusif.

Hafied Cangara membuat definisi dengan menyatakan “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada

²³ Sri Wahyuni Harapan, Ruri Regita Br. Ginting, Muhammad Rasyidin dan Dedi Shaputra “Komunikator dan Komunikasi dalam Pengembangan Organisasi” (Jurnal Tahun 2020), 108.

²⁴ Suriati, Samsinar, A. Nur Aisyah Rusnila “Pengantar Ilmu Komunikasi” (Tulungagung: BMW Madani Kavling 16, Tahun 2022), 43.

²⁵ Suriati, Samsinar, A. Nur Aisyah Rusnila “Pengantar Ilmu Komunikasi” (Tulungagung: BMW Madani Kavling 16, Tahun 2022), 46.

²⁶ O’Malley serta Chamot (1990) dalam Fatimah (2018)

pengaruh (efek) yang di rancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.²⁷

Henry Mintzberg, dalam buku *Alo Liliweri* mengatakan bahwa ada empat makna yang mencakup tentang strategi, yaitu:²⁸

- a) Strategi adalah sebuah bagian dari rencana untuk mendapatkan suatu dari sini atau dari sana, artinya bagaimana caranya untuk mencapai tujuan.
- b) Strategi sebagai pola tindakan dari waktu ke waktu yang dilakukan organisasi/kelompok dalam jangka waktu yang lama.
- c) Strategi sebagai posisi yang mencerminkan keputusan organisasi/kelompok dalam realisasi perbedaan kebijakan.
- d) Strategi sebagai perspektif terhadap visi dan misi organisasi/kelompok tersebut.

Sedangkan, menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnnet dalam buku Onong Uchjana Effendy mengatakan bahwa tujuan strategi komunikasi terdiri dari tiga tujuan, yaitu:

- a) *To secure understanding*, yaitu komunikasi yang memahami dan memastikan pesan atau informasi yang mereka terima.
- b) *To establish acceptance*, yaitu untuk membina penerima pesan.
- c) *To motivate action*, yaitu untuk memberikan motivasi kepada komunikan dalam melakukan suatu tindakan.²⁹

Dalam buku Suryadi Lasswell memaparkan model konsep strategi komunikasi adalah suatu penyampaian atau pengutaraan pesan yang berawal dari media kemudian difokuskan pada komunikan dengan memberi efek tertentu. Dalam strategi komunikasi memerlukan komponen-komponen pertanyaan dalam merumuskan Lasswell, meliputi:

- a) *Who?* (Siapa komunikator/pengirim pesan)

Lasswell menjelaskan, adanya seseorang atau media yang berperan dalam komunikasi disebut

²⁷ Erlin Kasuma, Hairunnisa, Nurliah "Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Balikpapan Pada Program Halte Sampah di Kelurahan Gunung Bahagia" (Ejournal Ilmu Komunikasi, Volume 10, Nomor 2, 2022), 43.

²⁸ Alo Liliweri, "Komunikasi Serba Ada Serba Makna" (Jakarta: Kencana, 2011), 242.

²⁹ Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A., "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 32.

komunikator, yang mana komunikator adalah orang yang menyampaikan sebuah pesan atau informasi.

b) *Says what?* (Isi pesan yang disampaikan)

Komponen kedua berkaitan dengan isi sebuah pesanyang disampaikan. Komponen ini dapat dipelajari melalui analisis isi. Analisis isi yang dimaksud yaitu pengkajian pada isi pesan dalam beberapa pertanyaan yang bersifat representatif (mewakili).

c) *In which channel?* (Media yang digunakan)

Komponen yang ketiga berkaitan dengan penerapan media yang digunakan dalam penyampaian sebuah pesan. Analisis media merupakan cabang pengkajian yang fokus pada media massa.

d) *To whom?* (Komunikasikan/penerima pesan)

Komponen ini menganalisis audiens atau khalayak untuk menyesuaikan pesan yang disampaikan. Pengkajian terkait audiens atau penerima pesan sangatlah penting guna untuk mengetahui target dalam komunikasi.

e) *Whit what effect?* (Efek yang diharapkan)

Komponen ini yaitu efek yang diharapkan dari komunikasi yang dipelajari melalui analisis efek. Mencapai dari sebuah tujuan yang disampaikan merupakan maksud dari adanya sebuah komunikasi.³⁰

Middleto membuat definisi dengan menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, penerima, media, sampai dengan pengaruh (efek) yang direncanakan untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.³¹

Dari penjelasan para ahli diatas, dapat kita pahami bahwa strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan atau taktik untuk mencapai suatu tujuan dari proses komunikasi tersebut. Hal tersebut dapat digunakan untuk menyesuaikan target yang dituju serta untuk menyelesaikan suatu masalah atau keadaan yang dihadapi.

³⁰ Edi Suryadi, "Strategi Komunikasi" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 31.

³¹ Irene Silviani, "Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Integrated Market Communication (IMC)" (Indonesia: Scopindo Media Pustaka, 2021), 23.

4. Teori Komunikasi Menurut Pandangan Para Ahli

Menurut informasi yang peneliti dapatkan ada beberapa pendapat teori-teori komunikasi dari para ahli, yaitu:

a) Menurut Little John

Little John (1989), mengatakan bahwa secara umum teori-teori komunikasi dapat dibagi dalam dua kelompok. Kelompok pertama disebut kelompok “teori-teori umum” (*general theories*). Kelompok kedua adalah kelompok “teori-teori kontekstual” (*contextual theories*).³² Ada beberapa teori yang diklarifikasikan masuk ke dalam kelompok teori-teori umum dan teori-teori kontekstual, sebagai berikut:

1) Kelompok teori-teori umum

- a. Teori-teori fungsional dan struktural
- b. Teori-teori *behavioral* dan *cognitive*
- c. Teori-teori konvensional dan interaksional
- d. Teori-teori kritis dan interpretif

2) Kelompok teori-teori kontekstual

- a. Komunikasi antar pribadi
- b. Komunikasi kelompok
- c. Komunikasi organisasi
- d. Komunikasi masa

b) Menurut Borman

Borman mengatakan teori komunikasi adalah salah satu kata atau istilah yang memiliki arti timbal balik untuk seluruh pembicaraan atau komunikasi disertai dengan penelitian yang dilaksanakan dengan kehati-hatian, terstruktur, dan secara sadar mengenai komunikasi.³³

Dari paparan diatas, menurut peneliti, penelitian ini lebih efektif menggunakan teori dari Little John yaitu teori konvensional dan interaksional. Berikut adalah beberapa paparan dari teori konvensional dan interaksional, yaitu:

- a) Kehidupan sosial merupakan suatu proses interaksi yang membangun, memelihara, serta mengubah kebiasaan-kebiasaan tertentu, termasuk bahasa dan simbol-simbol.
- b) Komunikasi dianggap sebagai alat perekat masyarakat (*the glue of society*).

³² Hasrat Efendi Samoris “Komunikasi Dalam Lingkungan Belajar Konstruktif Pada Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam di Kota Medan” (Volume 9 Nomor 2 Juni 2022), 60.

³³ (https://www.gramedia.com/literasi/teori-komunikasi-menurut-para-ahli/#Teori_Komunikasi_Menurut_Pandangan_Para_Ahli, diakses pada 4 Januari 2024).

- c) Kelompok teori ini berkembang dari aliran pendekatan interaksional simbolik (*symbolic interactionism*), sosiologi, dan filsafat bahasa.
- d) Pengetahuan dapat ditemukan melalui metode interpretasi.
- e) Berbeda dengan teori strukturalis yang memandang struktur sosial sebagai penentu, teori ini melihat struktur sosial sebagai produk dari interaksi.
- f) Fokus pengamatan teori ini tentang bagaimana bahasa dipergunakan untuk membentuk struktur sosial, serta bagaimana bahasa dan simbol-simbol lainnya diproduksi, dipelihara, serta diubah dalam penggunaannya.

B. Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka dan kenamaan dalam bidang politik, kebudayaan, agama, dan sebagainya.³⁴ Dari pengertian tersebut, tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat.

Untuk menentukan kualifikasi sang tokoh, kita dapat melihat karya dan aktivitasnya, misalnya tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga ditingkat regional, atau tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi pada masyarakat regional, dengan pikiran dan karya nyata yang semuanya itu mempunyai pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kualitas masyarakat regional.

Disamping itu, ia harus mempunyai keistimewaan tertentu yang berbeda dari orang lain yang sederajat pada tingkat regional, terutama perbedaan keahlian dibidangnya. Dengan kualifikasi seperti itu, maka ketokohan seseorang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.³⁵

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (online), (<https://kbbi.web.id/tokoh>), diakses 2 Januari 2024).

³⁵ Arief Furchan dan Agus Maimun "Studi Tokoh" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Tahun 2005), 35.

الدين في اللغة بمعنى الطاعة والانقياد والدين في الاصطلاح العام
هو ما يعتنقه الإنسان ويعتقده ويدين بيه من أمور الغيب
والشهادة

Artinya: “Agama secara bahasa berarti ketaatan dan ketundukan, dan agama secara umum adalah apa yang dianut, diyakini, dan diyakini seseorang mengenai hal-hal ghaib dan yang disaksikan.”³⁶

Secara bahasa, agama dalam pengertian etimologinya berasal dari dua kata, yaitu *a* dan *gam*. yang berarti *a* adalah tidak dan *gam* artinya kacau. Dan agama berarti ketidak kacauan atau dalam bahasa sederhananya adalah keteraturan.³⁷ Agama berdasarkan pada iman melalui wahyu, menunjukkan kebenaran “Nan-ilahi” atau kebenaran teologis mutlak atau absolute. Kebenaran penafsiran ajaran agama yang berdasarkan kemampuan manusia terutama mengenai permasalahan yang berhubungan dengan kemasyarakatan masih padat ditingkat derajat ketepatannya sesuai dengan keadaan zaman.³⁸

Tokoh agama merupakan orang yang dijadikan figur dalam masyarakat karena memiliki banyak ilmu tentang agama dan mampu menempatkan dirinya ditengah masyarakat yang pluralis, kemudian akan mengambil tugas kemasyarakatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Tokoh agama sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat yang memiliki perbedaan agama, suku, ras, dan kelompok. Setiap tokoh agama memiliki jamaah atau pengikutnya yang mereka arahkan untuk menjalankan kewajiban dari setiap agama dan bisa mengontrol persoalan yang terjadi di masyarakat. Karena tokoh agama memiliki kedudukan sebagai pengarah bagi pengikutnya, maka segala sesuatu yang disampaikan dan diperintahkan mereka terkait dengan urusan agama, akan mendapat respon baik dari pengikutnya.

³⁶ Ali Zayer Kazem Akkar, *Mengembangkan wisata religi di Karbala Suci dari sudut pandang Sitra Teji*, Almerja, <https://mail.almerja.net/more.php?idm=137875>

³⁷ Mukhammad Zamzami “*Hikmah Dalam Al-Qur’an dan Implementasinya dalam Membangun Pemikiran Islam yang Inklusif*” (Volume 6, Nomor 2, Desember 2016). 356.

³⁸ Jalaludin “*Psikolog Agama*” (Bandung: Raja Grafindo, 1995), 1.

2. Peran Tokoh Agama

Nourouzzaman Shiddiqi mengemukakan bahwa “tokoh agama merupakan barisan terdepan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena sebagai tempat bertanya. Orang datang kepadanya, bukan hanya mencari jawaban terhadap masalah-masalah hukum agama dalam artian sempit saja, tetapi juga untuk memperoleh jawaban pemecahan masalah keseharian mereka, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Maka tidak mengherankan jika tokoh agama menduduki posisi terhormat dan disegani ditengah-tengah masyarakat.”³⁹

Salah satu peran seseorang yang dijadikan pemerintah sebagai agen kerukunan saat ini adalah peran seseorang tokoh agama dalam masyarakat yang diharapkan mampu mewujudkan kerukunan antar umat beragama demi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Peran tokoh agama antara lain:

- a) Sebagai pemimpin rohani
- b) Sebagai penyiar agama atau da’i
- c) Sebagai pembina umat
- d) Sebagai penuntun umat
- e) Sebagai penegak kebenaran.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh agama berperan dalam masyarakat untuk membimbing umat untuk selalu beriman dan patuh terhadap perintah atau ajaran agama yang disembah serta bisa memimpin segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama di tempat tinggalnya.

C. Kerukunan Umat Beragama

1. Pengertian Kerukunan Umat Beragama

sebagai mana telah kita ketahui bersama, negara Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam agama. Agama-agama yang ada di Indonesia secara resmi yaitu Islam, kristen, Katolik, Hindhu, Buddha, dan Konghucu. Perbedaan agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia membutuhkan kerukunan umat beragama.

³⁹ Wa Ode Siti Martati, Asliah Zainal, Abdul Kadir, Moh. Yahya Obaid “Peran Tokoh Agama Dalam Meminimalisasi Minuman Kharam di Desa Baluran Kecamatan Batukara Kabupaten Muna” (Vol.2, No.1, Mei 2021), 2.

⁴⁰ Umar Hasyim “Mencari Ulama Pewaris” (Bandung: PT Mizan Publika, Tahun 2004), 72.

Kerukunan umat beragama diartikan sebagai hubungan atau interaksi sesama umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengalaman ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara.⁴¹

Tokoh pluralisme Indonesia Abdurrahman Wahid yang sering disapa Gus Dur menyatakan bahwa toleransi dalam tindakan dan pemikiran tidak tergantung pada tingkat pendidikan yang tinggi, melainkan pada keadaan hati dan perilaku seseorang. Menurutnya, sikap toleransi tidak harus dimiliki oleh individu yang kaya atau berpendidikan tinggi. Sebaliknya, semangat toleransi sering ditemukan pada individu yang mungkin tidak pintar dan tidak kaya, sering kali dianggap sebagai "orang-orang terbaik". Dan beliau menambahkan bahwa pentingnya untuk mementingkan kemanusiaan. Menurut Gus Dur keimanan dan keberagaman seseorang menjadi tidak berarti Ketika seseorang hanya mementingkan diri sendiri, mabuk dalam ritu-ritus formal. Meskipun masing-masing orang memang memiliki kekuatan spiritual yang berbeda, tetapi ada tahapan yang mesti dilalui untuk mencapai Tingkat kecintaan pada tuhan.⁴²

Sedangkan menurut Mahatma Gandhi salah satu tokoh dari India yang mengajarkan rakyat India untuk memiliki kesabaran dan toleransi pada sesama manusia. Toleransi menurut Mahatma Gandhi adalah Ahisma yang artinya anti kekerasan. Mahatma Gandhi menerapkan 2 prinsip yang mengimbau manusia agar menjauhi kekerasan yaitu perdamaian serta kasih sayang, dengan cara patuh pada tuhan serta menghargai orang lain.⁴³ Konsep ideal Mahatma Gandhi tentang toleransi dilandasi oleh Ahisma dan konsep ini sangat relevan untuk diterapkan di Indonesia sebagai salah satu opsi untuk memahami dan menjalankan nilai-nilai kerukunan umat beragama.

Dari paparan diatas kerukunan umat beragama memiliki beberapa bentuk yaitu kerukunan umat seagama,

⁴¹(<http://dezhi-myblogger.blogspot.com/2011/05/pengertian-kerukunan-umat-beragama.html>, diakses pada tanggal 5 Januari 2024).

⁴² Suwardiyamsyah "Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Toleransi Beragama" (Vol. 7, No. 1, Edisi Januari-Juni 2017)

⁴³ Muhayyan Ifkar "Toleransi Beragama Menurut Maftuh Basyuni" Universitas Islam Negri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2022 M

kerukunan antar umat agama, dan kerukunan umat beragama dengan pemerintah.

Pengertian kerukunan umat seagama/intern umat beragama dalam Islam disebutkan *ukhuwah* yang berarti persaudaraan atau solidaritas sosial. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 10 disebutkan:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٠)

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.”* (QS. Al-Hujurat: 10).⁴⁴

Dijelaskan pula dalam surat Ali Imran ayat 105 berbunyi:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ۗ وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ (١٠٥)

Artinya: *“Janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih setelah sampai kepada mereka keterangan yang jelas. Mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang sangat berat.”* (QS. Ali Imran: 105).⁴⁵

Ayat 105 menjelaskan bahwa permusuhan harus dihindari karena mengakibatkan perpecahan, konflik sosial, dan jauh dari kerukunan umat beragama serta harus mampu harmoni dan toleransi dalam menyikapi perbedaan agama. Untuk mencapai kerukunan umat beragama dapat diwujudkan dengan:

- a) Saling tenggang rasa, saling menghargai, toleransi antar umat beragama.
- b) Tidak memaksakan seseorang untuk memeluk agama tertentu.
- c) Mematuhi peraturan Agama, Negara atau Pemerintah.
- d) Melaksanakan ibadah sesuai agamanya.

⁴⁴ NuOnline (<https://quran.nu.or.id/al-hujurat/10>, diakses pada tanggal 5 Januari 2024).

⁴⁵ NuOnline (<https://quran.nu.or.id/ali%20'imran>, diakses pada tanggal 5 Januari 2024).

Kerukunan dapat mewujudkan dan memelihara keamanan dan ketertiban antar umat beragama, ketentraman dan kenyamanan di lingkungan masyarakat berbangsa dan bernegara di daerah-daerah seluruh Indonesia.

2. Bentuk-bentuk Kerukunan Umat Beragama

Dalam terminologi yang digunakan oleh pemerintah secara resmi, konsep kerukunan hidup umat beragama mencakup tiga bentuk kerukunan, sebagaimana dijelaskan dalam PBM No. 9 dan 8 tentang KUB yaitu:

- a) Bentuk kerukunan intern umat beragama.
- b) Bentuk kerukunan antar umat beragama.
- c) Bentuk kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah.⁴⁶

Kerukunan intern umat beragama/umat seagama berarti adanya kesepahaman dan kesatuan untuk melakukan amalan dan ajaran agama yang dipeluk dengan menghormati adanya perbedaan yang masih ditolerir. Dengan kata lain, sesama umat seagama tidak boleh saling menghina, bermusuhan ataupun menjatuhkan, melainkan harus dikembangkan sikap saling menghargai, menghormati, dan toleransi apabila terdapat perbedaan, asalkan perbedaan tersebut tidak menyimpang dari ajaran agama yang dianut.

Kerukunan antar umat beragama/berbeda agama adalah cara atau sarana untuk mempersatukan dan mempererat hubungan antara orang-orang yang tidak seagama dalam proses pergaulan di masyarakat, tetapi bukan ditujukan untuk mencampurkan ajaran agama.

Kerukunan umat beragama dengan pemerintah, maksudnya adalah dalam hidup bersama, masyarakat tidak lepas dari adanya aturan pemerintah setempat yang mengatur tentang kehidupan bermasyarakat.

Dengan semangat saling mengerti, memahami, dan tenggang rasa maka akan menumbuhkan sikap dan rasa berempati kepada siapa pun yang sedang mengalami kesulitan dan dapat memahami bila berada di posisi orang lain. Sehingga akan terwujud dan terpelihara kerukunan antar umat beragama.

⁴⁶ Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 dan 9 Tahun 2006 (<https://ntt.kemenag.go.id/file/file/dokumen/rmdz1384483132.pdf>, diakses pada tanggal 5 Januari 2024).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memanglah sangat penting. Peneliti telah melakukan pengkajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kedekatan topik dengan penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui celah dalam penelitian sebelumnya yang akan dipenuhi dalam penelitian ini.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kedekatan topik dengan penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khaerul Fahmi (2021) dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Warga Islam dan Hindu Dalam Menjaga Harmoni Sosial Perspektif Komunikasi Antar Budaya” dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan guna mendeskripsikan strategi komunikasi yang dibuat warga Islam dan Hindu dalam menjaga harmoni sosial prespektif komunikasi antar budaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁷

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini antara lain adalah sama-sama membahas tentang strategi komunikasi, menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif, serta memiliki objek yang sama yaitu agama Islam dan Hindu.

Perbedaannya antara lain adalah subjek dalam penelitian sebelumnya yaitu warga Islam dan Hindu, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah tokoh agama Islam dan Hindu.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi Yulianti (2023) dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi Umat Beragama di Desa Triharjo Kecamatan Merbabu Mataram Kabupaten Lampung Selatan” dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan guna mendeskripsikan strategi komunikasi tokoh agama dalam menjaga toleransi umat beragama yang ada di Desa Triharjo Kecamatan Merbabu Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Teknik pengumpulan

⁴⁷ Khaerul Fahmi “*Strategi Komunikasi Warga Islam dan Hindu Dalam Menjaga Harmoni Sosial Perspektif Komunikasi Antar Budaya*”, (Skripsi, UIN Maratam,2021).

data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan Dokumentasi.⁴⁸

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini antara lain adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi tokoh agama dalam menjaga toleransi dan membahas tentang strategi komunikasi, menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti sebelumnya meneliti di Desa Triharjo Kecamatan Merbabu Mataram Kabupaten Lampung Selatan, sedangkan penelitian ini meneliti di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Fitriyana (2023) dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jembrana Dalam Mencegah Potensi Konflik Lintas Agama” dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan guna untuk mendeskripsikan bagaimana Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jembrana Dalam Mencegah Potensi Konflik Lintas Agama. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁹

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi komunikasi, memiliki persamaan membahas tentang kerukunan umat beragama, metode pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

Sedangkan perbedaannya antara lain subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB), sedangkan dalam penelitian ini tokoh agama Islam dan Hindu. Penelitian sebelumnya meneliti di Kabupaten Jembrana, sedangkan dalam penelitian ini meneliti di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

⁴⁸ Evi Yulianti “*Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi Umat Beragama di Desa Triharjo Kecamatan Merbabu Mataram Kabupaten Lampung Selatan*” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023).

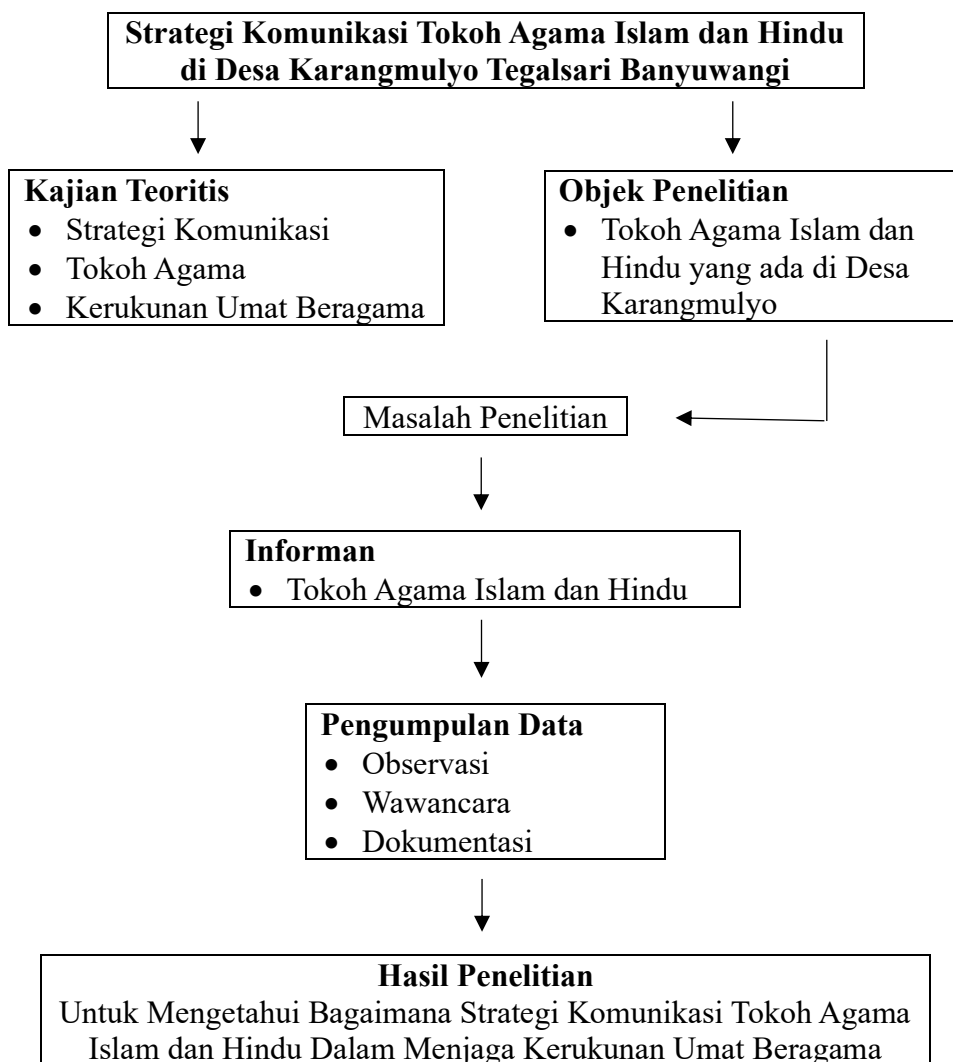
⁴⁹ Nur Fitriyana “*Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jembrana Dalam Mencegah Potensi Konflik Lintas Agama*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

2.3 Alur Pikir Peneliti

Alur pikir penelitian merupakan sebuah model konseptual yang digunakan sebagai landasan teori yang terkait dengan faktor yang diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian.⁵⁰ Dapat dipahami bahwa alur pikir adalah sebuah rancangan atau garis besar dalam model konseptual yang memuat gagasan dari sebuah penelitian yang meliputi faktor identifikasi masalah.

Penelitian ini dimulai dengan mengemukakan langkah-langkah peneliti dalam mengkaji suatu masalah yang telah ditentukan pada bagian awal. Berangkat dari sebuah permasalahan, peneliti memasuki subjek penelitian dengan menerapkan metode kualitatif, serta menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan di lapangan. Selanjutnya, peneliti ikut berpartisipasi dengan subjek penelitian, mencatat kejadian-kejadian yang dilihat dan didengar, serta melakukan komunikasi dengan berbagai pihak yang menjadi subjek penelitian. Melakukan pemilihan terkait catatan-catatan yang telah dikumpulkan, untuk kemudian ditetapkan sebagai data penelitian, serta menganalisis data tersebut, dan melakukan penarikan kesimpulan.

⁵⁰ Sugiyono “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*” (Bandung: Alfabeta, Tahun 2016), 283.



Gambar 1.1 Alur Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena peneliti ingin mendeskripsikan permasalahan dan keadaan yang ada dilapangan secara luas dan mendalam melalui prosedur pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan menyajikan data dalam bentuk narasi. Penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.⁵¹

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama Islam dan Hindu dalam menjaga kerukunan umat beragama yang dideskripsikan dalam bentuk tulisan dengan ketentuan yang sesuai dengan prosedur penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵² Lokasi penelitian adalah tempat atau lingkungan yang diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan topik penelitian.

Untuk lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2024 yang dimulai sejak tanggal dikeluarkannya surat perizinan penelitian hingga peneliti memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan.⁵³ Pemilihan informan diambil dari sampel yang dipilih berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

⁵¹ Miza Nina Adlini, Anisya Hanafi Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, Sauda Julia Merliyana "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka" Jurnal Vol.6 No.1, Tahun 2022

⁵² Time Penyusun "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" (Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung, Tahun 2022), 35.

⁵³ Iskandar "Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)" (Jakarta: Gaung Persada, Tahun 2009), 213.

Adapun kriteria dalam pemilihan informasi penelitian sebagai berikut:

1. Bersedia memberikan informasi dalam penelitian.
2. Tokoh agama umat Islam dan Hindu yang ada di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

Informan penelitian terdiri dari 2 orang tokoh agama Islam dan 2 orang tokoh agama Hindu yang ada di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi sehingga secara keseluruhan berjumlah 4 orang.

3.4 Sumber Data

Menurut Lofland dalam buku Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah perkataan dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, profil dan lain-lain.⁵⁴

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau data dari hasil wawancara dengan narasumber saat diadakan penelitian.⁵⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah tokoh agama umat Islam dan Hindu di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen, laporan serta materi lainnya yang ada relevansi dengan fokus penelitian.⁵⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah pihak-pihak yang berkaitan, berupa file dan dokumen yang berkaitan dengan strategi komunikasi tokoh agama Islam dan Hindu dalam menjaga kerukunan umat beragama di Dusun Kaligesing Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.⁵⁷ Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data yang didasarkan pada fakta-fakta yang ada dilapangan dengan

⁵⁴ Lexy J. Moleong "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, Tahun 2016), 157

⁵⁵ Sumardi Suryabrata "Metodologi Penelitian" (Jakarta: Raja Grafindo, Tahun 1998), 84.

⁵⁶ Sumardi Suryabrata "Metodologi Penelitian" (Jakarta: Raja Grafindo, Tahun 1998), 85.

⁵⁷ Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, Tahun 2016), 224

secara langsung ke sumber.⁵⁸ Penelitian menggunakan jenis observasi partisipan pasif, yang mana dalam observasi ini peneliti datang ke tempat kegiatan untuk melakukan pengamatan, akan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan ditempat tersebut.⁵⁹

Dalam observasi ini, peneliti langsung datang ke tokoh-tokoh agama Islam dan Hindu untuk mengetahui secara langsung bagaimana strategi komunikasi yang dibuat tokoh agama Islam dan Hindu dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam bentuk suatu topik tertentu.⁶⁰

Eko Murdiyanto dalam bukunya mengatakan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.⁶¹

1. Wawancara Terstruktur

Merupakan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan, yang mana peneliti telah menyiapkan sejumlah pertanyaan dengan garis besar jawaban dan juga telah disiapkan secara matang.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara yang hanya memakai pedoman berupa garis besar masalah yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Peneliti melakukan wawancara pada tokoh agama umat Islam dan Hindu yang ada di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Eko Murdiyanto mengatakan bahwa dokumentasi dapat diartikan sebagai proses untuk pembuktian penelitian yang sumbernya dari manapun, baik itu bersifat tulisan, lisan, gambar atau arkeologi. Teknik dokumentasi yang diperlukan dalam pengumpulan data berasal dari sumber selain manusia yaitu

⁵⁸ Sausana Hidayah Nova, Aris Puji Widodo, Budi Warsito "Analisis Metode Agile pada Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website" (Vol.21, No.1, Februari 2022), 108.

⁵⁹ Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, Tahun 2016), 227

⁶⁰ Sausana Hidayah Nova, Aris Puji Widodo, Budi Warsito "Analisis Metode Agile pada Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website" (Vol.21, No.1, Februari 2022), 109.

⁶¹ Dr. Eko Murdiyanto "Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: Yogyakarta Press, Tahun 2020), 59

berupa dokumen dan rekaman. Semua itu dipersiapkan peneliti untuk membuktikan tentang suatu kejadian yang sudah diteliti supaya data yang diperoleh akurat dan nyata.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi dengan menggunakan rekaman audio dan medi foto yang mana hal tersebut dapat memperkuat hasil penelitian dari tokoh-tokoh agama umat Islam dan Hindu yang ada di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari sikap dan jumlah orang.⁶³ Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan.

Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid, maka diperlukan teknik pemeriksaan, agar mendapat temuan-temuan dan informasi yang sesuai serta dapat digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi untuk uji kredibilitas data.

Teknik triangulasi adalah teknik analisis kredibilitas data dengan memanfaatkan sesuatu hal yang lain, di luar dari data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁴ Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti meliputi, trigulasi sumber dan trigulasi teknik.

1. Trigulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.⁶⁵ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan melalui informan dengan mewawancarai kembali atau mencari data dari sumber yang beragam yang masih memiliki keterkaitan satu sama lain.

2. Trigulasi Teknik

Trigulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap pengimplementasian kesehatan gratis, maka dilakukan

⁶² Dr. Eko Murdiyanto "Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: Yogyakarta Press, Tahun 2020), 63

⁶³ Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, Tahun 2016), 252.

⁶⁴ Lexy J. Moeleong "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Tahun 2016), 330.

⁶⁵ Arnild Augina Mekarisce "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" (Jurnal Vol. 12 Edisi 3, 2020), 150.

pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut, maupun sebaliknya.⁶⁶

Hal ini bertujuan untuk memastikan data mana yang dianggap paling relevan dan valid. Atau akan memungkinkan semua data ini benar, dikarenakan sudut pandang dari beberapa informan yang berbeda-beda.

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dari sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan.⁶⁷ Analisis data dari hasil kuesioner dilakukan dengan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.⁶⁸ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai membuang hal-hal yang dianggap tidak diperlukan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman (1994) membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan benar-benar sudah valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan yang disajikan merupakan hasil penelitian yang sudah diverifikasi sebelumnya.

⁶⁶ Arnilad Augina Mekarisce “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat” (Jurnal Vol. 12 Edisi 3, 2020), 151.

⁶⁷ Sugiyono “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D” (Bandung: Alfabeta, Tahun 2016), 264.

⁶⁸ Adan Effendi, Ai Tusi Fatimah, Asep Amam “Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Online di Masa Pandemi COVID-19” (September 2021), 253.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Profil Desa Karangmulyo

Sebelum menjadi sebuah desa tersendiri maka dulunya termasuk wilayah Desa Karangdoro Kecamatan Gambiran (Kecamatan Tegalsari sekarang) Karena Desa Karangdoro terlalu luas dan padat penduduknya, maka untuk mempermudah pengelolaan administrasi dan pengaturan masyarakat, sehingga akhirnya awal tahun 1997 diadakan musyawarah seluruh satker pengelola pemerintahan dan tokoh masyarakat, yang akhirnya disepakati Desa Karangdoro akan diadakan pemekaran (dipecah).

Nama Desa Karangmulyo diambil dari sebagian nama Desa Induk (Karangdoro) yang akhirnya pada akhir tahun 1997, Desa Karangmulyo diresmikan menjadi Desa Persiapan.

Desa Karangmulyo diresmikan menjadi Desa Persiapan pada tanggal, 11 Nopember 1997 oleh Bupati Banyuwangi, dengan mengacu pada Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor Z: 108 Tahun 1997 tertanggal, 06 Oktober 1997. Sejak diresmikan menjadi Desa Persiapan mulai menjalankan roda pemerintahan sendiri, yang untuk pertama kalinya berkantor di Dusun Kaligesing dengan menumpang di rumah salah satu warga bernama Bu Ruminah (bekas balai dusun Kaligesing), yang pada waktu itu penjabat Kepala Desanya Bapak Masyhudi Cholil.

Desa Karangmulyo (persiapan) pun berjalan hampir selama 3 tahun, tepatnya mulai tanggal, 11 Nopember 1997 sampai dengan pertengahan tahun 2000, yang kemudian ada instruksi untuk sesegera mungkin membuat Kantor dan Balai Desa sendiri, sebagai syarat untuk diresmikan menjadi Desa Definitif. Maka Pemerintah Desa Karangmulyo mengambil langkah mengundang hadirkan seluruh anggota BPD (waktu itu BPD bayangan), LMD, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Kepala Dusun, Ketua RW / RT dll. Dengan agenda musyawarah pembuatan Balai Desa. Dan akhirnya peserta musyawarah dengan antusias sepakat untuk segera memiliki Balai Desa sendiri dan disepsakati pula bahwa tempatnya di Dusun Sumberkembang Timur di atas lahan pemberian (hibah)

dari seorang warga yang peduli terhadap kemajuan desa, yakni Bapak Kasbit, dengan luas tanah yang dihibahkan 510 m² dan ditambah tanah hasil pembelian pemerintah desa dari hasil dana swadaya murni masyarakat seluas 607.1 m².

Berawal dari sinilah kemudian Desa Karangmulyo mulai menata pemerintahan baik untuk melaksanakan program baik administrasi maupun pembangunan disegala bidang, sehingga akhirnya pada tanggal, 27 Desember 2000 Desa Karangmulyo akhirnya diresmikan menjadi Desa Definitif.

Secara geografis Desa Karangmulyo terletak pada posisi -08,46007° Lintang Selatan dan 114,12743° Bujur Timur dan memiliki luas wilayah sebesar 515,146 ha/km², yang terdiri dari tanah pemukiman seluas 146,456 ha/km², tanah pertanian/persawahan seluas 288,481 ha/km², tanah bangunan prasarana umum seperti balai desa, sekolah, tempat ibadah dan lain-lain seluas 66,968 ha/km² serta tanah wakaf dan lain-lain seluas 8,963 ha/km².

Adapun batas-batas wilayah Desa Karangmulyo secara administrasi adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karangdoro
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kebondalem
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Barurejo
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kebondalem

Jarak Desa Karangmulyo dari pusat kecamatan Tegalsari sekitar 4,3 km, jarak dari kota kabupaten Banyuwangi sekitar 47,3 km dan jarak dari ibu kota provinsi Jawa Timur sekitar 279,4 km.

Desa ini terdiri dari Tiga Dusun yaitu:

- a) Dusun Kaligesing
- b) Dusun Sumberkembang Timur
- c) Dusun Sumberkembang Barat

Penduduk Desa Karangmulyo memiliki sumber daya manusia yang mencapai 6.728 Jiwa, yang terdiri dari 3.390 jiwa laki-laki, dan 3.338 jiwa perempuan. Adapun jumlah Kepala keluarga terdapat 1.553 KK.⁶⁹

⁶⁹ Profil Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari, Tahun 2023

Tabel 1.1 Jumlah Sumber Daya Manusia Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari

NO	JENIS	JUMLAH
1.	Laki-Laki	3.390 jiwa
2.	Perempuan	3.338 jiwa
	JUMLAH TOTAL	6.728 Jiwa
	Jumlah Kepala Keluarga	1.553 KK

Sumber: Sekretaris Desa Karangmulyo

Berdasarkan agama/aliran kepercayaan penduduk Desa Karangmulyo mayoritas beragama Islam kemudian disusul oleh penganut agama Hindu, setelah itu sebagian kecil berpenganut agama Kristen.

Tabel 1.2 Penganut Agama/Aliran Kepercayaan Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari

NO	JENIS	JUMLAH
1.	Islam	5.103 jiwa
2.	Hindu	1.602 jiwa
3.	Kristen	23 Jiwa
4.	Katholik	0 Jiwa
5.	Budha	0 Jiwa
6.	Khonghucu	0 Jiwa
	JUMLAH TOTAL	6.728 Jiwa

Sumber: Sekretaris Desa Karangmulyo

Sedangkan jumlah prasarana pribadatan yang ada di Desa Karangmulyo yaitu: Masjid sebanyak 9 buah, Langgar/Musholla terdapat 16 buah, Pura sebanyak 4 buah dan Gereja 1 buah.

Tabel 1.3 Data Tempat Ibadah Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari

No	Nama Tempat Ibadah	A l a m a t
1	Musholla Sabilul Maghfiroh	Dusun SBK. Barat Karangmulyo
2	Masjid Baiturrohim	Dusun SBK. Barat Karangmulyo
3	Masjid Nurul Ihlas	Dusun SBK. Barat Karangmulyo

4	Musholla Al-Barokah	Dusun SBK. Barat Karangmulyo
5	Masjid Nurul Qur'an	Dusun SBK. Barat Karangmulyo
6	Musholla Shilahul Jinan	Dusun SBK. Barat Karangmulyo
7	Masjid Baiturrohman	Dusun SBK. Barat Karangmulyo
8	Masjid Baitul Mukminin	Dusun SBK. Timur Karangmulyo
9	Masjid Baitul Muttaqin	Dusun SBK. Timur Karangmulyo
10	Masjid Baiturrohman	Dusun SBK. Timur Karangmulyo
11	Musholla Al-Hikmah	Dusun SBK. Timur Karangmulyo
12	Musholla Al-Huda	Dusun SBK. Timur Karangmulyo
13	Musholla Al-Ihlas	Dusun SBK. Timur Karangmulyo
14	Musholla Nurul Iman	Dusun SBK. Timur Karangmulyo
15	Musholla Al-Muslim	Dusun SBK. Timur Karangmulyo
16	Musholla Bulugul Marom	Dusun Kaligesing Karangmulyo
17	Musholla Khoiruttaqwa	Dusun Kaligesing Karangmulyo
18	Masjid Jami' Baitussalam	Dusun Kaligesing Karangmulyo
19	Masjid Baiturrohman	Dusun Kaligesing Karangmulyo

20	Musholla Daruttawabin	Dusun Kaligesing Karangmulyo
21	Musholla Al-Hikmah	Dusun Kaligesing Karangmulyo
22	Musholla Baitul Jannah	Dusun Kaligesing Karangmulyo
23	Musholla Al-Ihlas	Dusun Kaligesing Karangmulyo
24	Musholla Darul Islam	Dusun Kaligesing Karangmulyo
25	Musholla Nurul Iman	Dusun Kaligesing Karangmulyo
26	Pura Sabdo renggo	Dusun Kaligesing Karangmulyo
27	Pura Sabdo Mulyo	Dusun SBK. Timur Karangmulyo
28	Pura Sasana Dharma	Dusun SBK. Barat Karangmulyo
29	Pura Susila Dharma	Dusun SBK. Barat Karangmulyo
30	Gereja Jawi Wetan	Dusun SBK. Barat Karangmulyo

Sumber: Sekretaris Desa Karangmulyo

Berdasarkan data pencaharian pokok, sebagian penduduk Desa Karangmulyo bekerja sebagai buruh tani, selain itu banyak juga di antara penduduk yang bekerja sebagai karyawan, pedagang, pengawai negeri sipil, pengemudi, tukang dan wiraswasta. untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.4 Mata Pencarian Pokok Penduduk Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari

NO	JENIS	JUMLAH JIWA
1.	Petani Pemilik Sawah	42
2.	Petani Penggarap	12
3.	Buruh Tani	3.420

4.	Karyawan Perusahaan/Pabrik	25
5.	Pedagang/Penjual Makanan/Toko	45
6.	PNS/Pensiun	58
7.	TNI/POLRI	-
8.	Pengemudi	17
9.	Tukang/Buruh Bangunan	16
10.	Wiraswasta/Wirusaha	15

Sumber: Sekretaris Desa Karangmulyo

2. Gambaran Umum Masyarakat Desa Karangmulyo

Sebagaimana gambaran lokasi penelitian di atas, masyarakat Karangmulyo merupakan masyarakat yang majemuk, terdapat perbedaan suku, ras, adat istiadat dan kepercayaan dalam masyarakat ini. Berdasarkan data yang dihimpun, mayoritas penduduk desa Karangmulyo adalah umat Islam dan dilanjutkan umat Hindu kemudian umat Kristen. Antara umat agama Islam dan umat agama Hindu hidupnya tersebar di setiap dusun, tidak berkumpul dalam satu wilayah, dengan kata lain kehidupan umat beragama di desa Karangmulyo ini adalah berbaur dan berdampingan.

Masyarakat Islam dan Hindu di Desa Karangmulyo dikenal sebagai masyarakat yang harmonis, khususnya dalam menjaga keamanan dan ketentraman masyarakat Bali pada umumnya. Dalam hal toleransi, mereka sangat menghargai toleransi, saling menghormati, saling memahami perbedaan yang ada di lingkungan sosialnya. Dengan demikian, sangat jarang ditemukan konflik atau kekerasan antara masyarakat Islam dan Hindu di desa tersebut. Bahkan ketika terjadi konflik antara masyarakat Islam dan Hindu di tempat lain, masyarakat Desa Karangmulyo tidak mau melakukan promosi atau ikut campur karena tidak ingin membesar-besarkan masalah atau bahkan mencegah terjadinya masalah. Sebab mereka hanya ingin menciptakan keamanan dan menjaga keharmonisan yang sudah terjalin sejak lama.

Dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjalankan kewajiban agama, mereka saling menghormati. Hal ini terlihat Ketika setiap Masyarakat merayakan ritual ibadahnya, seperti perayaan Nyepi, Galungan, Kuningan, dan Tahun Baru Saka bagi umat Hindu. Hal serupa juga terjadi pada umat Islam pada perayaan hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha, Ramadhan dan Tahun Baru Hijriah.

Mereka menjalankan ritual tersebut tanpa ada gangguan dari umat lain. Bahkan bila ada kegiatan keagamaan mereka saling membantu dalam hal menjaga ketertiban dan keamanan agar acara berjalan dengan damai aman dan tertib.

Penelitian melihat kerukunan antar umat beragama sudah tercipta, dan sudah berjalan dengan baik. Di sinilah kita melihat bahwa perbedaan tidak digunakan untuk menciptakan permusuhan, namun perbedaan dapat digunakan untuk menciptakan keberagaman dan kerukunan antar umat beragama. Dengan kata lain kehidupan Masyarakat lintas agama di Desa Karangmulyo hidup rukun, saling bekerjasama dalam bidang sosial dan tidak saling mencela atau mencemooh.⁷⁰

4.2 Paparan Data

1. Pemahaman Tokoh Agama Tentang Kerukunan Antar Umat Agama

Kerukunan umat beragama merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan Masyarakat yang damai dan harmonis. Ditengan Masyarakat yang beragam berbagai agama hidup berdampingan secara damai, saling menghormati dan bekerja sama dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini tidak hanya untuk menghindari konflik, tetapi juga untuk menciptakan sinergi positif dalam Pembangunan sosial, ekonomi dan budaya.

Dalam konteks ini, pemahaman tokoh agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan pandangan umat terhadap kerukunan. Seperti yang dikatakan oleh Suhadi Yanto tokoh agama Hindu pada saat di wawancarai oleh peneliti, mengatakan bahwa:

*“Menurut ku, kerukunan umat beragama itu bagaimana kita antar umat beragama bisa rukun. Tidak hanya antar umat agama melainkan seluruh lapisan Masyarakat bisa hidup rukun, saling berdampingan dan menghormati satu sama lain”.*⁷¹

Dari paparan tersebut, informan menjelaskan bahwasanya kerukunan ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar umat beragama, tetapi juga mencakup seluruh lapisan Masyarakat. Salah satu poin penting yang ditekankan oleh

⁷⁰ Fatkhul Manan, *Observasi*, 1 Juni 2024

⁷¹ Suhadi Yanto, *Wawancara*, Karangmulyo, 09 Juni 2024

informan adalah pentingnya saling menghormati antar individu dan kelompok dalam Masyarakat.

Kemudian, dalam wawancara yang lain, Alfian Sucipto tokoh agama Islam juga memaparkan bahwa:

“Pemuda disini itu rukun-rukun mas, gapernah ada konflik yang aneh-aneh. Bahkan kalo ada pengajian, orang-orang hindu itu mesti bantu-bantu, kalo orang hindu ada acara orang islam nya juga ikutan bantu-bantu”.⁷²

Kemudian beliau menambahkan

“Contohnya, misalkan umat Hindu ada upacara nyepi, ya kita toleransi dengan tidak menyalakan lampu yang di luar ruangan, dan misalkan kalau umat Islam melaksanakan puasa ramadhan, orang Hindu juga menjaga untuk tidak makan didepan orang yang berpuasa. Jadi kita saling memahami tentang pelaksanaan ibadahnya masing-masing”.⁷³

Dari paparan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya sebuah lingkungan yang diwarnai oleh kerukunan umat beragama dikalangan Masyarakat. Kerukunan ini tidak hanya sebatas tentang toleransi, melainkan juga mencakup tentang keterlibatan aktif dalam membantu mengamankan suatu kegiatan agama dan saling mendukung antara individu dari berbagai latar belakang agama.

Selain masyarakatnya yang rukun dan suka bergotong royong Masyarakat desa Karangmulyo juga merupakan Masyarakat yang saling menghormati satu sama lain, bahkan yang berbeda agama sekali pun. Hal tersebut terbukti bahwa Ketika ada kegiatan-kegiatan besar keagamaan, keduanya saling bahu membahu dalam menjaga keamanan, ketertiban dan keberlangsungan acara. Hal diatas tidak lepas dari peran tokoh agama yang menjadi cerminan dari umat agamanya masing-masing. Seperti yang diungkapkan oleh Putra Hariyanto Penyuluh agama Hindu yang berbunyi bahwasanya:

“kalua kita berbicara tentang tokoh itu, yang mempunyai peran aktif di proses membina, kemudian

⁷² Alfian Sucipto, *Wawancara*, Karangmulyo, 14 Juni 2024

⁷³ Alfian Sucipto, *Wawancara*, Karangmulyo, 14 Juni 2024

*memberikan patuah-patuah pada umatnya untuk istilahnya menjalani kehidupan bermasyarakat”.*⁷⁴

Tokoh agama islam dan hindu yang ada di Desa karangmulyo memiliki sikap saling menghormati yang sangat tinggi. Hal tersebut terlihat dalam kehidupan sehari-hari, mereka selalu menghormati satu sama lain. Sikap saling menghormati ini ditunjukkan oleh tokoh agamanya, tokoh agama Islam selalu menjunjung tinggi rasa hormat kepada tokoh agama Hindu dan begitupun sebaliknya.⁷⁵

Seperti yang dikatakan oleh Burhannudin tokoh agama Islam adalah:

*“Kita sering mengadakan Kumpulan antar tokoh agama yang ada didesa ini mas, untuk membahas tentang Pendidikan, kemajuan desa dan untuk membahas dalam bidang toleransi antar umat”.*⁷⁶

Kemudian tokoh agama Hindu Suhadi Yanto menambahkan bahwa:

*“Kita sebagai sepepuh atau tokoh agama, kan harus memberi contoh yang baik untuk umatnya masing-masing. Agar kerukunan antar Masyarakat tetap terjaga dengan baik. Kalu menurut saya sendiri kayak gitu mas”.*⁷⁷

Dengan adanya tokoh agama yang saling menghormati, maka Masyarakat pun ikut untuk saling menghormati antar agama.

2. Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Agama

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat dipisahkan dari orang yang berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi dengan orang lain merupakan suatu keniscayaan dan komunikasi ini sangat menentukan hubungan antar individu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Dari segi komunikasi, masyarakat Muslim dan Hindu di Desa Karangmulyo mempunyai hubungan yang sangat erat.

⁷⁴ Putra Hariyanto, *Wawancara*, Karangmulyo, 10 Juni 2024

⁷⁵ Hasil Observasi, Karangmulyo 9 Juni 2024

⁷⁶ Burhanudin, *Wawancara*, Karangmulyo, 14 Juni 2024

⁷⁷ Suhadi Yanto, *Wawancara*, Karangmulyo, 09 Februari 2024

Mereka menjalin komunikasi antara satu dengan yang lain, bertegur sapa Ketika bertemu di jalan, berkumpul dalam kegiatan sosial dan selalu saling tolong menolong. Seperti peneliti yang alami Ketika mengadakan penelitian, setiap bertemu dengan tetangga mereka selalu menyapa, paling tidak mereka tersenyum melihat kedatangan peneliti. Peneliti juga melihat, secara individu mereka berinteraksi dengan baik, saling tegur sapa bila bertemu dan menjalin komunikasi secara spontan.

Dibalik terciptanya kerukunan Masyarakat antar beragama, diperlukan adanya tokoh yang mempererat hubungan Masyarakat dari kedua belah pihak agama. Bersamaan dengan itu peran tokoh agama dalam mengatur strategi agar mampu menciptakan Masyarakat antar agama yang harmonis.

Menurut tokoh agama Islam Burhannudin pada saat diwawancarai oleh peneliti, mengatakan bahwa:

*“Jadi yang untuk perlu kita ketahui, peran tokoh agama atau pemimpin harus membina umat, kemudian menciptakan hubungan yang harmonis antar umat beragama”.*⁷⁸

Begitu juga pada saat kegiatan keagamaan ataupun non keagamaan baik yang dilakukan oleh umat Muslim ataupun Hindu. Pada saat kegiatan keagamaan baik yang dilakukan umat Muslim, maka tokoh agama Hindu akan mengajak umatnya untuk menjaga dan membantu agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan aman. Begitupun sebaliknya.

Dalam hal ini tokoh agama tidak pernah mengeluarkan pernyataan yang dapat memprovokasi umat, hal tersebut merupakan bentuk saling menghormati antar tokoh dan bahkan tidak jarang dijumpai tokoh-tokoh agama berkumpul dalam satu kegiatan. Hal tersebut merupakan bentuk saling menghormati antar tokoh agama.

Seperti yang telah dikatakan oleh Putra Hariyanto penyuluh agama Hindu pada saat diwawancarai, bahwasanya:

“sebagai wujud sikap saling menghormati antar agama, kami para tokoh agama tidak mengeluarkan pernyataan yang merendahkan agama lain. Bahkan kami sering mghimbau Masyarakat untuk saling membantu, setidaknya turut serta memberi rasa aman

⁷⁸ Burhanudin, *Wawancara*, Karangmulyo, 14 Juni 2024

*agar kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan lancar, dan yang pasti, kami para tokoh agama pun sering menghadiri acara Bersama”.*⁷⁹

3. Implementasi Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Agama

Adapun beberapa implementasi atau penerapan yang digunakan oleh tokoh agama di Desa Karangmulyo antara lain:

a. Kegiatan Non Keagamaan

Kegiatan non keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar kebersamaan dan gotong royong. Kegiatan ini merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan Masyarakat yang majemuk dan beragam, meskipun terlihat seperti hal yang remeh, kegiatan ini juga memiliki peran yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan dalam membentuk sebuah lingkungan Masyarakat yang rukun dan harmonis, serta kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan dan sesuatu yang sangat sering dilakukan Masyarakat Karangmulyo.

Sebagian contoh, yang telah dikatakan Alfian Sucipto tokoh agama Islam adalah:

*“misalnya pada saat sebelum hari raya umat Islam ataupun Hindu, kami Bersama Masyarakat melakukan kegiatan bersih-bersih jalan seperti nyemprot rumput jalan dan merapikan pagar”.*⁸⁰

Dengan adanya tradisi gotong royong Masyarakat bisa mempererat tali persaudaraan dan dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan.

Adapun beberapa kegiatan non keagamaan yang dilakukan, diantaranya adalah:

1) Ngayah/ro`an

Ngayah adalah sebuah istilah bagi seseorang atau kelompok yang bekerja dengan Ikhlas tanpa imbalan materi. Dalam istilah lain ngayah juga dikenal dengan sebutan ro`an. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan Masyarakat untuk membersihkan lingkungan sekitar seperti bersih-bersih jalan, renovasi jalan dan sebagainya.

Seperti yang telah dipaparkan oleh tokoh agama Hindu Suhadi Yanto:

⁷⁹ Putra Hariyanto, *Wawancara*, Karangmulyo, 10 Juni 2024

⁸⁰ Alfian Sucipto, *Wawancara*, Karangmulyo, 14 Juni 2024

“Ngayah tu sudah tradisi dari nenek moyang kami mas, yang sudah berjalan sejak lama. Kami biasanya sebelum melakukan ngayah kami melakukan Kumpulan untuk menentukan tanggal dan tempat, lalu hasil tersebut diumumkan dari orang ke orang”.⁸¹

Kemudian Burhannudin tokoh agama Islam menambahkan, bahwasanya:

“ro`an kita laksanakan ketika akan melakukan bersih-bersih lingkungan. Pada waktu sebelum, 17 agustusan dan hari besar islam atau pun hindu”.⁸²

Dari paparan kedua informan tersebut bahwasanya ngayah/ro`an suatu kegiatan yang dilakukan Masyarakat muslim ataupun hindu untuk bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar.

2) Soyo

Salah satu bentuk kerja sama dan gotong royong Masyarakat desa Karangmulyo yang berikutnya adalah soyo. Soyo merupakan kegiatan yang sering dilakukan Masyarakat untuk mendirikan rumah, Masjid maupun Pura.

Menurut tokoh agama Islam Alfian Sucipto mengatakan bahwa:

“kami disini juga sering melakukan soyo mas, biasanya kita lakukan soyo di rumah Masyarakat yang mau mondasi rumah atau ngedekne rumah. Nggak mandang itu rumah e umat muslim atau hindu”.⁸³

Dalam kegiatan soyo, keakraban tercipta karena berkumpul dan bekerja sama sehingga Masyarakat umat Islam dan Hindu lebih mengenal satu sama lain. Dalam bidang sosial mereka saling bekerja sama dan bersatu, sedangkan perbedaan agama tidak menjadi penghalang untuk mencapai kerukunan dan keharmonisan antar umat beragama.

⁸¹ Suhadi Yanto, *Wawancara*, Karangmulyo, 09 Februari 2024

⁸² Burhanudin, *Wawancara*, Karangmulyo, 14 Juni 2024

⁸³ Alfian Sucipto, *Wawancara*, Karangmulyo, 14 Juni 2024

b. Kegiatan Keagamaan

1) Mauludan

Mauludan merupakan kegiatan umat Muslim yang dilaksanakan pada tanggal 12 bulan Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriah atau biasanya Masyarakat menyebut bulan maulud.

Menurut Burhannudin tokoh agama Islam menyampaikan bahwa:

“pada tanggal 12 mulud, kami selalu mengadakan pengajian muludan dan mendatangkan ulama untuk mengisi acara muludan tersebut, serta mengundang umat agama hindu untuk makan-makan”⁸⁴

Dari paparan tersebut bahwasanya kegiatan keagamaan umat Muslim Muludan diadakan setiap tanggal 12 Robiul Awal (maulud), dan kegiatan tersebut menghadirkan penceramah dan mengundang umat agama Hindu.

Kemudian beliau menambahkan:

“dan tarop yang di pakai buat pengajian, itu bener-bener tarupnya puro sendiri. Dan umat hindu meminjamkan tanpa meminta uang, tapi kami sendiri memberi uang atas dasar biaya perawan tarop.”⁸⁵

Dari paparan informan diatas bahwasanya kedekatan antara umat Agama Islam dan Hindu terjalin dengan sangat baik.

2) Hari Raya Nyepi

Nyepi merupakan kegiatan keagamaan umat Hindu yang dirayakan setiap Tahun Baru Saka. Kegiatan tersebut merupakan ritual yang penuh makna dan kekhuyukan. Pada saat nyepi semua umat hindu mematikan lampu untuk menenangkan diri (bertapa).

Seperti yang telah dikatakan Putra Hariyanto penyuluh agama Hindu:

⁸⁴ Burhanudin, *Wawancara*, Karangmulyo, 14 Juni 2024

⁸⁵ Burhanudin, *Wawancara*, Karangmulyo, 14 Juni 2024

“kami umat hindu. Pada tahun baru saka selalu melaksanakan ibadah nyepi untuk menenangkan diri hanya untuk tuhan”.

Kemudian informan menambahkan:

*“sebelum nyepi, kami malakukan upacara ogo-ogo dipuranya masing-masing, lalu diarak menuju lapangan Kaligesing untuk di bakar. Upacara Ogo-ogooan juga dibantu oleh umat muslim dalam perjalanannya dan keamanan”.*⁸⁶

Dari paparan informan tersebut, bahwasanya pada upacara pengarakan ogo-ogo Masyarakat Muslim juga ikut andil untuk menyukseskan kegiatan keagamaan umat Hindu.

3) Baritan

Britan merupakan tradisi turun temurun yang diadakan satu kali dalam setahun. Kegiatan tersebut diadakan di bulan Muharam atau Suro. Biasanya kegiatan ini digelar pada sore hari di pertigaan ataupun perempatan, dan Masyarakat membawa ambeng(berkat).

Menurut tokoh agama Hindu Suhadi Yanto pada saat diwawancari, mengatakan bahwa:

*“Dari semua Masyarakat sini, baik itu Islam atau Hindu kami selalu mengadakan baritan atau gendorenan di pertigaan, perempatan pada waktu sore”.*⁸⁷

Serta Burhannudin tokoh agama Islam menambahkan:

*“baritan ini sudah turun temurun dari dulu mas,kata mbah dulu baritan ini bertujuan nylameti tanah kelahiran dan jalok dijauhkan dari mara bahaya”.*⁸⁸

Dari paparan kedua informan tersebut bahwasanya baritan adalah sebuah tradisi Masyarakat yang sudah sejak dulu baik dari Masyarakat Muslim

⁸⁶ Putra Hariyanto, *Wawancara*, Karangmulyo, 10 Juni 2024

⁸⁷ Suhadi Yanto, *Wawancara*, Karangmulyo, 09 Februari 2024

⁸⁸ Burhannudin, *Wawancara*, Karangmulyo, 14 Juni 2024

taupun Hindu. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menjauhkan mala petaka di Desa atau tanah yang ditinggalinya.

Menurut tokoh agama Islam Burhannudin pada saat diwawancarai, mengatakan bahwasanya:

“saya sendiri sering disuruh umat hindu untuk motong ayam. Ketika umat hindu pas ada acara yang melibatkan umat muslim. Orang Hindu sendiri sudah paham kalau kami tidak boleh makan-makanan yang haram”.⁸⁹

Dari paparan tersebut kedekatan dan rasa toleransi umat Agama Islam dan Hindu di Desa Karangmulyo sudah terjalin dengan sangat baik.

⁸⁹ Burhanudin, *Wawancara*, Karangmulyo, 14 Juni 2024

BAB V PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara kepada informan dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti menganalisis dengan menyesuaikan kejadian yang terjadi di tempat penelitian, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang sudah sesuai dengan sistematika pada uraian pembahasan yang terkait “Strategi Komunikasi Tokoh Agama Islam dan Hindu Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama (Studi Kasus di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)”.

5.1 Pemahaman Tokoh Agama Tentang Kerukunan Antar Umat Agama

Seperti yang telah dijelaskan pada bab IV bahwasanya masyarakat desa Karangmulyo merupakan masyarakat yang majemuk, serta memiliki berbagai suku, ras, adat dan kepercayaan. Menurut data yang di dapat bahwasanya mayoritas masyarakat desa tersebut beragama Islam kemudian di posisi kedua masyarakatnya beragama Hindu.

Walaupun masyarakat di desa tersebut merupakan masyarakat yang majemuk, namun masyarakat Muslim dan Hindu yang ada di Karangmulyo dikenal masyarakat yang rukun, dalam hal menjaga keamanan, ketentraman dan kerukunannya. Mereka saling memahami dan menghargai perbedaan di setiap situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan sosial mereka. Dengan kata lain, kehidupan masyarakat antar agama di desa Karangmulyo hidup dengan rukun, harmonis dan saling bekerja sama, gotong royong dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Kerukunan antar umat beragama merupakan sebuah kondisi di mana umat dari berbagai agama hidup berdampingan secara damai, saling menghormati, dan bekerja sama satu sama lain. Kerukunan di desa Karangmulyo tidak hanya sebatas tentang toleransi, melainkan mencakup tentang keterlibatan dalam membantu pengamanan suatu kegiatan upacara agama serta saling mendukung dari berbagai latar belakang agama yang berbeda. Seperti yang telah dijelaskan oleh narasumber Alfan Sucipto (Tokoh Agama Islam).

Semua itu terbangun tidak jauh dari peran tokoh agama yang ada di desa Karangmulyo. Tokoh agama memegang peran yang sangat penting dalam menjaga kerukunan dan ketentraman di dalam masyarakat, beberapa alasannya yaitu Tokoh agama biasanya menjadi pemimpin moral dalam komunitas mereka. Mereka

mengajarkan nilai-nilai etika, seperti kejujuran dan menghormati sesama manusia. Dengan mempromosikan nilai-nilai ini, mereka membantu masyarakat untuk hidup secara harmonis dan menghindari konflik. Seperti yang telah dijelaskan narasumber Putra Hariyanto (Penyuluh Agama Hindu).

Tokoh agama sering terlibat dalam penggalangan sosial untuk membantu orang-orang yang membutuhkan, baik itu dalam hal bantuan kemanusiaan, pendidikan, atau pemberdayaan ekonomi, seperti yang telah dijelaskan oleh narasumber Burhanudin (Tokoh Agama Islam). Tokoh agama juga berperan dalam mendidik umatnya tentang pentingnya hidup berdampingan dengan damai dan menghormati hak-hak orang lain. Serta, juga memberikan bimbingan spiritual kepada umatnya.

Secara keseluruhan, kehadiran tokoh agama dan peran mereka dalam masyarakat sangat penting dalam menjaga keamanan, ketentraman, dan kerukunan. Mereka tidak hanya sebagai pemimpin rohani tetapi juga sebagai pembawa pesan perdamaian dan harmoni antar umat manusia. Seperti yang telah dijelaskan oleh narasumber Suhadi Yanto (Tokoh Agama Hindu).

5.2 Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Umat Agama

Kerukunan antar umat beragama merupakan fondasi yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan stabil. Di Desa Karangmulyo, Hubungan yang erat antara umat Muslim dan Hindu menjadi contoh yang menarik dalam konteks ini. Komunikasi yang baik dan strategi implementasi oleh tokoh agama menjadi kunci utama dalam mempertahankan kerukunan tersebut.

Komunikasi bukan sekedar sarana untuk penukaran informasi, tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun saling pengertian, menghormati, dan tolong-menolong anatar individu ataupun kelompok. Tokoh agama merupakan fondasi utama dalam menjaga kerukunan anatar umat agama. Mereka berperan sebagai penghubung yang memperkuat hubungan sosial dan religius antar umat Muslim dan Hindu.

Tokoh agama tidak hanya membangun jaringan komunikasi yang harmonis, tetapi juga aktif dalam mengatur strategi dalam mengelola dan memperkuat hubungan sosial relegius, baik melalui kegiatan keagamaan maupun non-keagamaan. Seperti yang telah dijelaaskan oleh narasumber Burhanudin (tokoh agama Islam) dan Putra Hariyanto (tokoh agama Hindu).

5.3 Implementasi Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Umat Agama

1. Kegiatan Keagamaan

Termasuk acara-acara seperti muludan (pengajian umat Muslim) umat Hindu juga ikut berpartisipasi untuk menyukseskan acara tersebut, begitu juga pada perayaan Hari Raya Nyepi (perayaan umat Hindu) yang melibatkan dukungan dari umat Muslim. Serta dalam upacara-upacara tradisuonal seperti baritan.

2. Kegiatan Non-Keagamaan

Kegiatan non-keagamaan seperti kegiatan gotong royong (ngayah/ro'an) untuk membersihkan lingkungan atau mendirikan bangunan bersama-sama, yang tidak hanya memepererat tali persaudaraan tetapi juga menciptakan kebersamaan lintas agama.

Studi ini memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks sosial dan keagamaan, khususnya dalam memahami bagaimana komunikasi dan strategi yang dipimpin oleh tokoh agama dapat memelihara kerukunan antar umat beragama. Hal ini menunjukkan bahwa dengan membangun saling pengertian dan kerjasama, masyarakat dapat mengatasi perbedaan agama dan mempromosikan toleransi serta harmonis di tengah-tengah keberagaman.

Dari paparan tersebut informan mengatakan bahwasanya sikap kerukunan atar umat beragama di desa Karangmulyo sangat terjaga dengan baik. Terlihat dari sikap saling bantu membantu antara umat Muslim dan Hindu.

Berikut uraian pembahasan berdasarkan strategi komunikasi yang sudah dipaparkan pada Bab II bagian kajian teori yang telah disesuaikan dengan paparan data dan temuan dalam penelitian.

Terkait dengan strategi komunikasi tokoh agama yang ada di Desa Karangmulyo, terdapat indicator teori strategi komunikasi menurut Little John yaitu teori konvensional dan interaksional. Berikut beberapa penerapan dari teori konvensional dan interaksional, yaitu:

1. Kehidupan sosial ialah suatu proses komunikasi yang menciptakan, memelihara dan mngubah kebiasaan-kebiasaan tertentu.
2. Komunikasi dianggap sebagai alat perekat Masyarakat (*the glue of society*).
3. Kelompok teori ini berkembang dari aliran pendekatan interaksional, sosiologi dan filsafat bahasa.
4. Pengetahuan dapat ditemukan melalui metode interpretasi.
5. teori ini melihat struktur sosial sebagai produk dari interaksi.

6. bagaimana Bahasa digunakan untuk membentuk struktur sosial, dan bagaimana bahasa dan simbol-simbol lainnya diproduksi, dilestarikan dan diubah melalui penggunaannya.

Dan terkait dengan kerukunan antar umat agama yang ada di desa Karangmulyo, terdapat beberapa pemikiran dari Gus Dur yaitu tentang konteks mementingkan kemanusiaan. Menurut beliau keimanan dan keberagaman seseorang menjadi tidak berarti Ketika seseorang hanya mementingkan diri sendiri, mabuk dalam ritu-ritus formal. Meskipun masing-masing orang memang memiliki kekuatan spiritual yang berbeda, tetapi ada tahapan yang mesti dilalui untuk mencapai Tingkat kecintaan pada tuhan.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, penerapan metode deskriptif kualitatif sesuai dengan uraian bab pembahasan yang berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman tokoh agama terhadap kerukunan antar agama di desa Karangmulyo menunjukkan bahwa meskipun masyarakat desa tersebut beragam dengan suku, ras, adat istiadat dan kepercayaan yang berbeda-beda, namun dapat hidup rukun dan harmonis. Mayoritas penduduknya beragama Islam, disusul agama Hindu, namun mereka berhasil menciptakan lingkungan yang damai, saling menghormati dan kerjasama dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan.

Tokoh agama di desa ini berperan penting dalam menjaga kerukunan. Mereka bertindak sebagai pemimpin moral yang mengajarkan nilai-nilai etika seperti kejujuran dan saling menghormati, berkontribusi pada tujuan sosial dan memberikan spiritual. Kehadiran dan peran aktif mereka mengedepankan nilai-nilai perdamaian dan kerukunan dalam masyarakat.

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh para pemuka agama di Desa Karangmulyo juga menjadi kunci terpenting dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Melalui komunikasi yang baik dan strategi pelaksanaan yang efektif, para pemuka agama dapat membangun rasa saling pengertian, menghargai dan saling membantu antar individu atau kelompok.

Implementasi yang diterapkan tokoh agama dalam konteks sosial dan keagamaan dibungkus dengan Kegiatan keagamaan dan non-keagamaan termasuk partisipasi lintas agama, menunjukkan bahwa kerukunan di desa ini lebih dari sekedar toleransi, termasuk partisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan membangun komunikasi yang baik, saling pengertian dan kerja sama, masyarakat dapat mengatasi perbedaan agama serta mengedepankan toleransi dan kerukunan di tengah keberagaman. Umat beragama memainkan peran sentral sebagai penjaga keamanan, ketentraman dan kerukunan, serta menjadi pembawa pesan perdamaian dan keharmonisan antar umat anusia.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti memahami bahwa penelitian yang telah dilakukan masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Peneliti

berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya atau yang akan datang.

Peneliti juga menyadari keterbatasan waktu yang dikarenakan dengan aktivitas lain yang lebih menyita waktu, tenaga dan pikiran. Penting bagi peneliti untuk mempelajari teori-teori agar memperluas pengetahuan ilmu komunikasi.

Kendala di tempat penelitian membuat peneliti merasa penelitian ini belum maksimal. Kurangnya fokus dalam pengerjaan penelitian ini, dikarenakan peneliti memiliki kegiatan lain di luar perkuliaan. Hal inilah yang secara tidak langsung membuat peneliti sadar akan totalitas dalam melakukan penelitian dan juga kegiatan penting lainnya.

6.3 Saran

Berdasarkan kondisi yang ditemui di lokasi penelitian, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Tokoh agama perlu terus memperkuat peran mereka sebagai pemimpin dan penghubung sosial masyarakat. Mereka harus aktif mengajarkan nilai-nilai etika dan perdamaian serta lebih mengedepankan kerukunan dan toleransi anatar umat agama.
2. Meningkatkan frekuensi dan kualitas kegiatan yang melibatkan partisipasi lintas agama, baik yang bersifat keagamaan maupun non-keagamaan.

DARTAR PUSTAKA

- Afri Andi, Al Sukri (2022) *“Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrat Indonesia Perjuangan Pada Pemilu Legislatif 2019 di Pekan baru”*
- Ali Zayer Kazem Akkar, *Mengembangkan wisata religi di Karbala Suci dari sudut pandang Sitra Teji*, <https://mail.almerja.net/more.php?idm=137875>
- Alo Liliweri (2011) *“Komunikasi Serba Ada Serba Makna”* (Jakarta, Kencana Tahun), 242.
- Alo Liliweri (2011) *“Komunikasi Serba Ada Serba Makna”* (Jakarta: Kencana), 242.
- Al-Qur’an “Surah Ali `Imran Ayat 112”
- Antik Milatus Zuhriah (2021) *“Tokoh Agama Dalam Pendidikan Toleransi Beragama di Kabupaten Lumajang”*.
- Arief Furchan dan Agus Maimun(2005) *“Studi Tokoh”* (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 35.
- Arnild Augina Mekarisce(2020) *“Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”* (Jurnal Vol. 12 Edisi 3,), 150, 151.
- Dani Vardiansyah (2004) *“penganter ilmu Komunikasi”* (Bogor; Ghalia Indonesia), 19, 23.
- Deddy Mulyana (2017) *“Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 69.
- Dr. Eko Murdiyanto(2020) *“Penelitian Kualitatif”* (Yogyakarta: Yogyakarta Press), 59, 63.
- Edi Suryadi (2021) *”Strategi Komunikasi”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 31
- Hafied Canggara (2014) *“Perencanaan dan Strategi Komunikasi”*, 61.
- Hamidi (2020) *“Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Moral Remaja di Desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang”*.
- Hasrat Efendi Samoris (2022) *“Komunikasi Dalam Lingkungan Belajar Konstruktif Pada Anak Usia Dini Prespektif Pendidikan Islam di Kota Medan”* (Volume 9 Nomor), 60.
- Irene Silviani (2021) *“Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Integrated Marketik Communication (IMC)”* (Indonesia: Scopindo Media Pustaka), 23.
- Iskandar(2009) *“Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)”* (jakarta: Gaung Persada), 213.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (online), (<https://kbbi.web.id/tokoh>, diakses 2 Januari2024).

- Lexy J. Moleong(2016) “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rodaskary), 157, 330.
- Miza Nina Adlini, Anisya Hanafi Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, Sauda Julia Merliyana (2022) “*Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*” Jurnal Vol.6 No.1.
- Moh. Azwar Anas, Ainur Rofiq (2021) “*Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan*” Vol.03 No.01.
- Muchammadun Muchammadun, Sri Hartini Rachmad, Deni Handiyatmo, Ayesha Tantriana, Eka Rumanitha, Zaenudin Amrulloh (2021) “*Peran Tokoh Agama Dalam Menangani Penyebaran Covid-19*”.
- Mukhammad Zamzami (2016) “*Hikmah Dalam Al-Qur’an dan Implementasinya dalam Membangun Pemikiran Islam yang Inklusif*” (Volume 6, Nomor 2). 356.
- Mukti Ali (2014) “*Peran dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama di Indonesia*” Jurnal Ushuluddin Vol. XXI No. 1.
- NuOnline (<https://quran.nu.or.id/al-hujurat/10>)
- NuOnline (<https://quran.nu.or.id/ali%20'imran>)
- O'Malley serta Chamot (1990) dalam Fatimah (2018)
- Onong Uchjana Effendy (2023) “*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*”, (Bandung; Citra Aditya Bakti), 27.
- Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A. (2017) “*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 32.
- Sausana Hidayah Nova, Aris Puji Widodo, Budi Warsito(2022) “*Analisis Metode Agile pada Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website*” (Vol.21, No.1), 108, 109.
- Silvia Rahmelia (2021) “*Pemaknaan Mahasiswa Terhadap Narasi Konflik Beragama*” Vol. 5 No. 1.
- Sri Wahyuni Harapan, Ruri Regita Br. Ginting, Muhammad Rasyidin dan Dedi Shaputra (2020) “*Komunikator dan Komunikan dalam Pengembangan Organisasi*”, 108.
- Sugiyono(2016) “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*” (Bandung: Alfabeta), 224, 227, 252, 264 dan 283.
- Sumardi Suryabrata(1998) “*Metodologi Penelitian*” (Jakarta: Raja Grafindo, Tahun 1998), 84, 85.
- Suriati, Samsinar, A. Nur Aisyah Rusnila (2022) “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” (Tulungagung: BMW Madani Kavling 16), 43, 46.
- Umar Hasyim (2004) “*Mencai Ulama Pewaris*” (Bandung: PT Mizan Publika), 72.
- Wa Ode Siti Martati, Asliah Zainal, Abdul Kadir, Moh. Yahya Obaid (2021) “*Peran Tokoh Agama Dalam Meminimalisasi Minuman Kharam di*

Desa Baluran Kecamatan Batukara Kabupaten Muna” (Vol.2, No.1), 2.

Zamzami, Wili Sahana (2021) “*Strategi Komunikasi Organisasi*” Volume 2, Nomer 1.

Skripsi

Evi Yulianti(2023) “*Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi Umat Beragama di Desa Triharjo Kecamatan Merbabu Mataram Kabupaten Lampung Selatan*” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung).

Khaerul Fahmi(2021) “*Strategi Komunikasi Warga Islam dan Hindu Dalam Menjaga Harmoni Sosial Perspektif Komunikasi Antar Budaya*” , (Skripsi, UIN Maratam).

Nur Fitriyana(2023) “*Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jembrana Dalam Mencegah Potensi Konflik Lintas Agama*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



Sekretaris Desa Karangmulyo



Wawancara tokoh agama Hindu Suhadi Yanto



Wawancara dengan Penyuluh agama Hindu Suhadi Yanto



Wawancara dengan Tokoh Agama Islam Alfian Sucipto



Wawancara dengan Tokoh Agama Islam Burhanudin

Lampiran 2



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/257.22/UIMSya/FDKI/C.8/V/2024
Lamp. : -
Hal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Desa Karangmulyo
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : DIDIN ALI IRFAN
NIM : 2012111027
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Karangmulyo - Tegalsari - Banyuwangi
HP : 081259447509
Dosen Pembimbing : Khotibul Umam, S.Pd., M.H..

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Strategi Komunikasi Tokoh Agama Islam dan Hindu Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama (Studi Kasus di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)"

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banyuwangi, 05 Maret 2024


Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NTY : 3150128107201

Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN TEGALSARI
DESA KARANGMULYO
Jl. Jajag Nomor 06 Kode Pos 68491
www.karangmulyodesa.tegal.sari.banyuwangi.go.id

Nomor : 470/68/429.523.06/2024
Lamp. : -
Perihal : Laporan Hasil Penelitian Mahasiswa

Kepada Yang Terhormat :
Dekan Universitas KH. Mukhtar Syafa'at
Blokagung Karangdoro Tegalsari
di-

t e m p a t

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan berakhirnya penelitian oleh seorang mahasiswa Universitas KH. Mukhtar Syafa'at di Desa Karangmulyo, bersama ini perlu kami sampaikan bahwa ;

Nama : DIDIN ALI IRFAN
NIM : 2012111027
Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : RT. 07 RW. 01 Dsn. Sumberkembang Timur Desa Karangmulyo

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tentang “ Strategi komunikasi dengan tokoh agama islam, hindu dan kristen dalam menjaga kerukunan umat beragama ” di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari sebagaimana tugas seorang mahasiswa untuk menyelesaikan program skripsi

Demikian laporan ini disampaikan dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Karangmulyo, 01 Juli 2024
Kepala Desa Karangmulyo



Lampiran 4



Didin Ali Irfan 2012111027.docx

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES


4%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	7%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	7%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
4	ejournal.insud.ac.id Internet Source	2%
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%
6	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	repository.uir.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 5



IAIDA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pos. Pte. Darussalam Blokagung 82191 Karangrejo Tegalan Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847409, Fax. (0333) 848221, Hp. 08238402333, Website: www.iainb.ac.id Email: iainb@iainb.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dede Ali Irfan

NIM : 201211027

Program Studi : Komunikasi dan penyiaran Islam.


Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Tokoh Agama Islam dan Hindu dalam Mengayaga Kerukunan Umat

Pembimbing : Kholbul Umam, S.Pd., M.H.

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Judul acc	06/12 2023	
2	Bimbingan pertama Latar Belakang	29/12 2023	
3	Bimbingan kedua Kependidikan	29/1 2024	
4	Bimbingan ketiga Akr piber pembat.	25/1 2024	
5	Bimbingan bab 4-4 ke 4	12/02 2024	
6	Bimbingan bab 5 ke 5	22/02 2024	
7	Pembahasan strategi komunikasi	25/03 2024	
8	Bimbingan bab ke 6	20/4 2024	
9	Revisi bab 6	10/5 2024	
10	Acc Skripsi	9/juli 2024	
11			
12			

Blokagung, 9 Juli 2024

Ketua Prodi
Komunikasi dan Penyiaran Islam


 Maskur, S.Sos.I, M.H
 NIPY. 1170505078101

BIODATA PENULIS

Nama : Didin Ali Irfan
TTL : Banyuwangi, 03 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
NIM : 2012111027
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Dsn. Sumberkembang Timur Rt.07 / Rw.01 Desa
Karangmulyo Kec. Tegalsari Kab. Banyuwangi, Jawa
Timur



Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Instansi	Jurusan
TK	2006	2008	TK PGRI VI	
SD/MI	2008	2014	SDN 2 Karangmulyo	
SMP	2014	2017	MTS Al-Amiriyyah	
SLTA	2017	2020	SMA Darussalam	IPA
KULIAH	2020	2024	Universitas KH. Mukhtar Syafaat	Komunikasi Penyiaran Islam